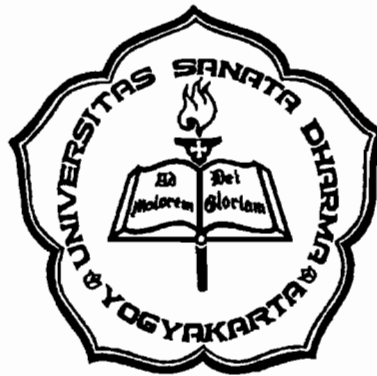


ANALISIS TINGKAT SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS

Studi Kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Robertus Vembriarto

NIM: 972114096

NIRM: 970051121303120090

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

2006

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT SOLVABILITAS,
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS**

Studi Kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya

Oleh :

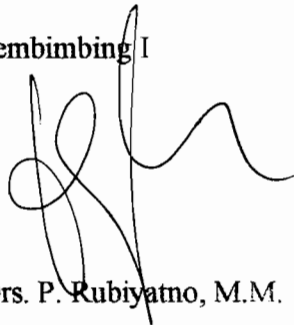
Robertus Vembriarto

NIM : 972114096

NIRM: 970051121303120090

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. P. Rubiyatno, M.M.

Tanggal 07 Juli 2006

Pembimbing II



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanggal 07 Juli 2006

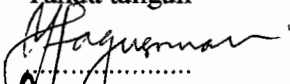

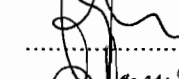
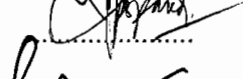

SKRIPSI
ANALISIS TINGKAT SOLVABILITAS,
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
Studi Kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Robertus Vembriarto
NIM : 972114096
NIRM : 970051121303120090

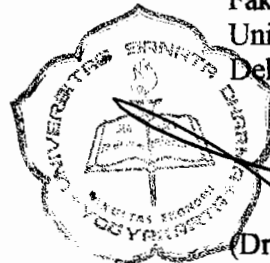
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 2 Agustus 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

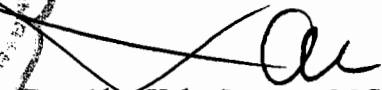
Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, M.M.	
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Anggota	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	

Yogyakarta, 31 Juli 2006

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



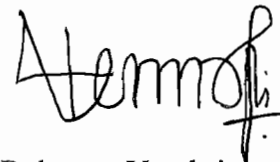

(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Robertus Vembriarto', with a stylized flourish at the end.

Robertus Vembriarto

**Mungkin Anda harus memperjuangkan suatu pertempuran
lebih dari satu kali untuk memenangkannya.**

Margaret Thatcher

**Bukan karena segalanya sulit sehingga kita tidak berani,
justru karena kita tidak beranilah maka segalanya
menjadi sulit.**

Seneca

Karya ini kupersembahkan untuk :

*Hati Kudus Yesus Sahabatku, terimakasih untuk semua keajaiban-Nya
Bapakku (alm) dan Ibuku tercinta untuk segala kasih, doa dan dukungannya
Kerabat, sahabat dan semua saja yang telah mengukir kehidupanku
Teman-temanku terkasih dan Almamaterku*

ABSTRAK
ANALISIS TINGKAT SOLVABILITAS,
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
Studi Kasus pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak
Perusahaannya

ROBERTUS VEMBRIARTO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas, 2) mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk selama tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah: 1) analisis rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas untuk mengetahui tingkat solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas, 2) analisis trend untuk mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

Analisis data menghasilkan kesimpulan, yaitu: 1) tingkat likuiditas baik dilihat dari *current ratio* maupun *quick ratio* mengalami penurunan. Tingkat solvabilitas dilihat dari rasio total aktiva atas total hutang maupun *debt to equity ratio* menunjukkan adanya peningkatan. Tingkat rentabilitas dilihat dari *gross profit margin* maupun *operating ratio* menunjukkan adanya penurunan, sedangkan dilihat dari *ROI* dan rasio modal sendiri menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan. 2) Tingkat perkembangan likuiditas mengalami penurunan 0,24% per tahun. Tingkat perkembangan solvabilitas mengalami penurunan 1,13% per tahun. Tingkat perkembangan rentabilitas menunjukkan adanya peningkatan sebesar 0,01% per tahun.

ABSTRACT
ANALYSIS OF SOLVENCY, LIQUIDITY AND
“RENTABILITY” LEVELS

A Case Study at PT. Aqua Golden Mississippi Tbk and its Affiliated Firm

ROBERTUS VEMBRIARTO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

The aims of research were: 1) To know about solvency, liquidity and “rentability”, 2) To know the development of solvency, liquidity and “rentability” of PT. Aqua Golden Mississippi Tbk during 1996 to 2000

The kind of this research was a descriptive one with case study with approach using secondary data. The data collection was done by documentation technique.

The data analysis technique were: 1) Analysis of solvency, liquidity and “rentability” ratios to know about the degree of solvency, liquidity and “rentability”, 2) Trend Analysis to know the development of solvency, liquidity and “rentability” levels.

The conclusions from data analysis were: 1) The degree of liquidity as seen from current ratio as well as quick ratio decreased. The degree of solvency as seen from total asset to total liabilities ratio as well as debt to equity ratio increased. The degree of “rentability” as seen from gross profit margin as well as operating ratio decreased but from ROI and owner equity ratio increased and decreased, 2) The development of liquidity degree showed decrease of 0.24% per year. The development of solvency degree showed decrease of 1.13% per year. The development of rentability degree showed increase of 0.01% per year.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kepada Bapa di Surga dan Sahabatku Yesus Kristus Sang Juru Selamat atas segala kasih, karunia, dan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Banyak kesulitan dan hambatan ditemui penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya dukungan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi. Y.H., M.Si., Akt. selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M., selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis. Terimakasih atas segala bantuan, kritik, waktu, dan kesabarannya yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Y.P. Supardiono, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan kepada penulis.
5. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas segala bantuan yang diberikan.

6. Karyawan Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak (Alm) dan Ibuku yang telah memberikan banyak curahan kasih sayangnya untukku. Terimakasih atas doa yang tiada hentinya dan segala dukungannya sehingga aku lebih bisa memaknai dan mengerti arti sebuah hidup.
8. Mbakku Novi dan Mas Supri, adikku Sinta dan Bowo, terimakasih atas segala kasih, doa dan dukungannya.
9. Kakaku Ig. Basuki (mbak Yun, dik Asti dan Adi), terimakasih dukungannya dalam doa dan semangat yang terus menerus.
10. Yunidha Wibawanti Sejati Putri yang selalu setia menemaniku, sayang dan perhatiannya selama ini.
11. Keluarga besar Simbah Surosoediro dan Padmowiryono, terimakasih telah diberikan doa dan semangat sehingga aku dapat berjalan tegap memandang kedepan tanpa rasa takut.
12. Keluarga besar Pati (Bapak Djoko Sejati, Ibu Etty Widaningsih, Adetya Boogie Sejati Putra dan Sisca, Keluarga Om Heru dan Mbah Ndut) terimakasih atas kehangatan dalam keluarga ini.
13. Keluarga besar Basuki Rachmat Wijaya (Tante Sinta, Si kecil Dipo, Keluarga Purbalingga) terimakasih atas semangat dan curahan kasih sayangnya.
14. Pakde Bambang Subiantoro, terimakasih atas semua sekolah kehidupannya sehingga aku dapat menjadi Vembri seutuhnya.

15. Keluarga Grahono (Dik Ferlin dan sikecil Atisha), Totok (Asih dan sikecil Dicky), dan Wiwit (Dwik dan sikecil), terimakasih atas kehangatan keluarga kalian dan semangat yang kalian berikan sehingga aku mampu maju selangkah demi selangkah.
16. Keluarga Pakualaman (Simbah Parto (alm), Mbak Ria, Simbok, Ricky, Rian, Andri, Alip, Djacob dan Rima, Go-Best dan Yuli) terimakasih dukungannya.
17. Keluarga Cupuwatu Kalasan (Bapak dan Ibu Kasno, Pillip dan Yuyun, juga sikecil Astrid, Dwi dan Roeri, Felix dan Anis), terimakasih kehangatan dan doa yang selama ini diberikan.
18. Agustinus Gugum Harsa Gumelar dan Hugo Wahyu Sugiri, terimakasih atas doa dan spirit yang dilakukan selama ini.
19. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi B-97 dan teman-teman kuliahku Angkatan 95,96,97,98,99.

Dan semua teman-teman yang telah memberikan bantuan, yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas segala bantuannya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, dan kelemahan dalam skripsi ini. Untuk ini penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran serta masukan yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat menjadi bahan pengetahuan yang berguna bagi semua orang.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	3
C.Batasan Masalah	3
D.Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Laporan Keuangan.....	6
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	8

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	9
4. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
B. Analisis Laporan Keuangan.....	14
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan	15
3. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan	15
C. Rasio Laporan Keuangan.....	18
1. Rasio Keuangan	18
a. Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>).....	18
b. Rasio Hutang (<i>Leverage Ratio</i>).....	19
c. Rasio Aktivitas (<i>Activity Ratio</i>).....	21
d. Rasio Keuntungan (<i>Profitability Ratio</i>)	23
e. Rasio Pertumbuhan	24
f. Rasio Penilaian (<i>Valuation Ratio</i>)	25
2. Rasio yang Digunakan di Dalam Penelitian Ini.....	26
D. Dampak Krisis Ekonomi di Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha	27
1. Faktor Pemicu Krisis Ekonomi.....	27
2. Dampak Krisis Moneter.....	28
E. Trend	31
BAB III METODA PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Objek Penelitian.....	34

D. Data Yang Dibutuhkan	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
A. Pendirian Perusahaan.....	39
B. Penawaran Umum Efek Perusahaan	40
C. Susunan Anak Perusahaan	40
D. Karyawan, Dewan Komsiaris dan Direksi	40
BAB V DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Diskripsi Data	42
B. Analisis Data.....	61
1. Menganalisis Perubahan Rasio Keuangan.....	61
a. Perhitungan Rasio Likuiditas	61
b. Perhitungan Rasio Solvabilitas	64
c. Perhitungan Rasio Rentabilitas	66
2. Tingkat Perkembangan Rasio Laporan Keuangan.....	71
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian.....	93
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	PMDN yang Terkena Dampak Krisis Moneter	29
Tabel II.2	Alih Status Perusahaan PMDN menjadi PMA	30
Tabel V.1	<i>Current Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	62
Tabel V.2	<i>Quick Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	63
Tabel V.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	64
Tabel V.4	Rasio Total Aktiva atas Total Hutang PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000	65
Tabel V.5	<i>Gross Profit Margin</i> PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	67
Tabel V.6	<i>Operating Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	68
Tabel V.7	<i>Nett Earning Power Ratio</i> PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	69
Tabel V.8	Rentabilitas Modal Sendiri PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.....	70
Tabel V.9	Nilai Trend Likuiditas Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000	72
Tabel V.10	Nilai Trend Solvabilitas Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000	74
Tabel V.11	Nilai Trend Rentabilitas Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000	76
Tabel V.12	Perbandingan Rasio Keuangan Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika krisis ekonomi mulai menyebar ke seluruh Indonesia, para investor asing menarik investasinya dari Indonesia dan banyak perusahaan dalam negeri yang terpaksa harus ‘gulung tikar’ dalam arti tidak dapat lagi berjalan terus. Di antara perusahaan yang berskala besar maupun berskala kecil tidak sedikit yang mengalami kesulitan pendanaan, kemudian mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat mengarah ke kebangkrutan. Secara nyata, *financial distress* akan dialami oleh perusahaan tidak hanya saat terjadi krisis ekonomi. Dampak krisis hanya memberikan gambaran secara gamblang situasi dunia usaha yang sebenarnya. Sepanjang perusahaan tidak menata keuangannya secara tepat, kapan saja waktunya perusahaan memiliki resiko *financial distress* yang dimulai dengan gejala menurunnya kondisi keuangan perusahaan.

Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, akan membantu membuat suatu keputusan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adapun cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan mengamati laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1997: 17-18). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan. Tujuan pelaporan keuangan adalah

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Untuk memberikan kemudahan kepada para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, maka digunakanlah berbagai macam alat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu usaha untuk melakukan interpretasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 1998: 327). Analisis rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas yang merupakan bagian diantaranya adalah salah satu metode yang sering digunakan untuk mengetahui secara cepat dan tepat suatu keadaan keuangan perusahaan, dimana gejala-gejala tersebut memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

Dalam analisis ini laporan keuangan kita cermati karena melihat laporan keuangan suatu perusahaan merupakan cermin yang paling mudah untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut sesungguhnya. Laporan keuangan akan kita analisis dengan rasio solvabilitas, rentabilitas dan likuiditas. Rasio-rasio ini

akan dapat memberikan hasil sejauh mana kinerja perusahaan dalam satu periode laporan keuangan. Penelitian diterapkan terhadap perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas perusahaan selama periode tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.
2. Bagaimana perkembangan solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas perusahaan selama periode tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dengan analisis trend.

C. Batasan Masalah

Mengingat pengertian tentang rasio keuangan serta pendefinisian yang bermacam-macam, maka skripsi ini akan dibatasi pada analisis rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas setiap tahun perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

2. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya selama periode tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dengan analisis trend.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mampu memperbaiki atau meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan yang mempunyai rasio laporan keuangan diatas rata-rata diharapkan akan mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang sudah bagus.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan bacaan dan menambah wawasan serta memberikan masukan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai rasio laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk melengkapi teori dari kampus yang telah diberikan dengan kenyataan pada dunia yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data-data yang akan diperlukan, teknik pengumpulan data, serta teknik untuk menganalisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini dikemukakan pendirian perusahaan, penawaran umum efek perusahaan, susunan anak perusahaan, karyawan, dewan komisaris dan direksi.

BAB V : DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan hasil-hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis yang dipilih penulis.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang sekiranya berguna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1997: 17-18).

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Munawir (1999: 2) adalah sebagai berikut:

"Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut".

Laporan yang disusun oleh manajemen, biasanya terdiri dari (Baridwan, 1997: 18-44):

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.
- b. Laporan rugi-laba, yaitu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha selama suatu periode

akuntansi. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi-laba yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya, merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung antara dua neraca yang berurutan.

- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode akuntansi.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*) menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan perubahan-perubahan kas atau ekuivalennya, atau dapat juga berdasarkan perubahan-perubahan dalam modal kerja *neto* (*net working capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Apabila dasarnya adalah perubahan-perubahan dalam modal kerja *neto*, maka disebut *all financial resources concept*.

Laporan keuangan seperti tersebut diatas dapat dikatakan sebagai laporan-laporan untuk tujuan umum. Sebagai tambahan dari laporan keuangan diatas, dapat dibuat laporan keuangan khusus yang menunjukkan bagian-bagian laporan keuangan yang lebih terperinci yang biasanya disebut laporan-laporan untuk tujuan khusus, misalnya untuk bank, kantor pajak, Bapepam dan lain-lain.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang digunakan biasanya adalah tahunan yaitu mulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi juga bisa dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari (Baridwan, 1997: 1-2).

2. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut (IAI 1999: 16):

a. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*) atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

b. Biaya kini (*Current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara diperoleh sekarang. Kewajiban dinilai

dalam jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu, jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

d. Nilai sekarang (*Present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan yang didiskontokan kenilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang pokok yaitu (IAI, 1999: 5):

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat informasi harus andal (*realible*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dari kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan atau perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut antar periode, perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Harianto & Sudomo, 1998: 179-180). Tujuan laporan keuangan dikemukakan secara jelas oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut:

"Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya, demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan

untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut APB Statement NO. 4 yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements Business Enterprises*", tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut (Harahap, 1999: 98-100):

a. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

b. Tujuan umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - c) Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:

- a) Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban para kreditur, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka pendek.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
 - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.
- c. Tujuan kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statements No. 4 adalah sebagai berikut:

- 1) *Relevance*, yaitu memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

- 2) *Understandability*, informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- 3) *Verifiability*, hasil akuntansi harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama. Dengan kata lain ukurannya harus ada.
- 4) *Neutrality*, laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan untuk pihak-pihak tertentu saja.
- 5) *Timeliness*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- 6) *Comparability*, informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- 7) *Completeness*, informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Analisis laporan keuangan adalah suatu usaha untuk melakukan interpretasi terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 1998: 327).

2. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Hampir setiap perusahaan menyusun laporan keuangan yang dengan tipe, bentuk dan kerumitan, serta variasi yang bermacam-macam menurut kebutuhan mereka yang menyusun dan menggunakannya. Namun bagaimanapun bentuknya, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai perusahaan dan operasinya kepada pemakai yang berkepentingan.

Analisa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan keuangan suatu perusahaan dimana hasil analisis laporan keuangan tersebut dipakai pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan yang bersangkutan. Hasil analisis tersebut penting yaitu untuk dapat melakukan upaya perbaikan dan perencanaan atau perumusan kebijaksanaan yang akan dilakukan dimasa depan untuk perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1999: 33).

3. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan akan memberikan keuntungan kepada banyak pihak seperti (Harianto & Sudomo, 1998: 364):

a. Kreditur

Hasil penelitian yang memberikan petunjuk tentang analisis laporan keuangan dan akhirnya mempunyai kecenderungan kearah kesulitan keuangan yang menjurus ke kebangkrutan sangat penting bagi kreditur karena ada kebijakan yang harus diambil dari kreditur. Dengan model *prediction* yang mengalami *distress*, kreditur akan membuat keputusan untuk segera menarik piutangnya, atau menambah piutangnya untuk mengatasi kesulitan keuangan tersebut atau mengambil kebijakan lain.

b. Investor

Bagi investor, hasil studi tentang kesulitan keuangan perusahaan bisa digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki, misalnya obligasi. Dengan petunjuk dan prediksi tentang perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, investor bisa menentukan harga surat berharganya, atau memungkinkan mengkonversi surat berharga dengan surat berharga yang lainnya, misalnya saham.

c. Otoritas Pembuat Peraturan

Bagi otoritas pembuat peraturan, seperti ikatan akuntan, badan pengawas modal, atau institusi lainnya studi tentang *financial distress* sangat membantu dalam mengeluarkan peraturan-peraturan yang bisa melindungi publik. Misalnya, perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan harus melakukan laporan tertulis pada pihak otoritas tertentu agar bisa disusun peraturan yang tidak merugikan publik. Ikatan Akuntan Indonesia, misalnya, akan bisa mengeluarkan *statement* tentang

perusahaan yang mengalami *distress* dengan mengatur penyajian laporan keuangan atau pengungkapan yang memberikan informasi lebih baik pada publik.

d. Pemerintah

Pemerintah mempunyai kewajiban melindungi buruh, industri, dan masyarakat. Hasil-hasil penelitian yang akan menemukan model kesulitan keuangan dan petunjuk kebangkrutan akan sangat membantu untuk mengambil sikap dan untuk mengeluarkan peraturan penting yang melindungi masyarakat dari kerugian besar dan sangat mungkin akan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik negara.

e. Auditor

Auditor dalam melaksanakan audit harus menyatakan dengan tegas apakah perusahaan bisa *going concern* atau tidak. Apabila ada petunjuk bila perusahaan tidak bisa melangsungkan operasinya, auditor harus memberikan pendapat tentang tidak adanya petunjuk adanya *going concern* tersebut. Dengan adanya model yang memprediksi kebangkrutan, auditor bisa melakukan audit dan memberikan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan baik.

f. Manajemen

Kebangkrutan akan membutuhkan biaya yang cukup besar. Likuidasi atas kebangkrutan memerlukan biaya auditor dan biaya pengadilan. Untuk menghindari tambahan biaya yang cukup besar tersebut, manajemen dengan indikator kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan

akan usahanya bisa mengambil langkah-langkah yang dipandang sangat memungkinkan untuk menyelamatkan perusahaan tersebut seperti *merger* atau menawarkan pada para peminat agar bisa menghindari kebangkrutan.

C. Rasio Laporan Keuangan

1. Rasio Keuangan

Rasio (nisbah) merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan sampai saat ini. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *symptom* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Bila diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri (Prastowo, 2002: 76).

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. klasifikasi rasio dibagi dalam (Harianto & Sudomo, 1998: 267):

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tanggal neraca dengan hutang jangka pendek. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Cara mencari nisbah lancar adalah dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick ratio* atau *Acid test Ratio*)

Rasio cepat adalah nisbah antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. *Acid-test ratio* atau *quick ratio* ini dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya. Persediaan tidak bisa sepenuhnya diandalkan karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh dan bahkan tidak mudah dijual dalam kondisi ekonomi yang lesu. Persamaan yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Leverage ratio adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditor. Nisbah ini sangat penting bagi para kreditor atau calon kreditor. Pada umumnya kreditor atau calon

kekurangan memerlukan informasi berapa dana para pemilik (pemegang saham) sebagai dasar menentukan tingkat keamanan kreditur. Manfaat lain dari nisbah *leverage* adalah informasi yang diberikan akan bermanfaat dalam penentuan manfaat uang. Apabila bunga hutang lebih kecil dari *return on investment*-nya, maka perusahaan lebih baik menambah hutang dibandingkan modal sendiri. Ada empat jenis rasio hutang, yaitu:

1) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*) mengukur prosentase dana yang disediakan oleh para kreditur. Yang dimaksud hutang adalah seluruh hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Para kreditur lebih menyukai nisbah hutang yang rendah. Dengan nisbah hutang yang rendah berarti kreditur mempunyai tingkat keamanan piutang yang besar. Nisbah ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Nisbah Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Time Interest Earned*

Nisbah ini biasa disebut nisbah penutup (*coverage ratio*). Nisbah ini mengukur seberapa jauh laba bisa turun tanpa mengganggu kewajiban perusahaan dalam memenuhi beban kepada kreditur berupa bunga. Nisbah ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Nisbah penutup} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

3) *Fixed Charge Coverage*

Rasio penutup tetap (*fixed charge coverage*) digunakan dan mempunyai manfaat sama dengan rasio penutup. Rasio ini akan digunakan untuk perusahaan yang selain harus membayar bunga periodik juga mempunyai kewajiban membayar beban sewa jangka panjang (*lease charge*) sehingga rasio ini akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan mempunyai tingkat laba yang aman apabila perusahaan harus membayar biaya bunga dan sewa jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio penutup tetap} = \frac{EBIT + \text{Beban lease}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban lease}}$$

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

4) Rasio Penutup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan tingkat keamanan kas yang masuk bila harus membayar saham *preferen* yang membutuhkan pembagian deviden dan harus membayar berbagai macam pokok hutang dan bunga. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$CFC = \frac{\text{Aliran masuk sebelum bunga dan lease}}{\text{Beban tetap} + \frac{\text{Dividen saham preferen}}{(1-P)} + \frac{\text{Pembayaran pokok hutang}}{(1-P)}}$$

P : Pajak

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber dana yang ada di perusahaan. Rasio-rasio

aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan antara penjualan dengan berbagai aktiva pendukung terjadinya penjualan. Perhitungan rasio ini adalah:

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover adalah perbandingan guna mengetahui seberapa besar perputaran persediaan dalam perusahaan dibandingkan dengan rata-rata industri. Perhitungan yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

2) Rata-rata Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Average collection period adalah ukuran efektifitas penagihan piutang. Makin besar rata-rata pengembalian piutang berarti makin besar pula dana yang terserap dalam piutang. Dalam mencari rata-rata pengembalian piutang dilakukan dua langkah:

- Mencari rata-rata penjualan per hari
- Mencari rata-rata pengumpulan piutang

Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah:

$$\text{Rata-rata penjualan per hari} = \frac{\text{Penjualan}}{360}$$

Rata-rata pengumpulan piutang dicari sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata pengumpulan piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata penjualan per hari}}$$

3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tetap tersebut. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Rasio perputaran ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

4) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Hitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran aktiva total} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva total}}$$

d. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Keuntungan adalah hasil kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Rasio keuntungan disajikan dalam tiga rasio, yaitu:

1) Laba Dibanding Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Ratio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Rasio ini juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, maupun manajemen pajak. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Rasio Pengembalian Aktiva (*Return on Total Asset*)

Return on total asset sering disebut *return on investment (ROI)*. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. *Return on investment* ditentukan dengan hitungan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

3) Rasio Pengembalian Modal (*Return on Net Worth*)

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan/atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Nisbah ini dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on net Worth} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal pemilik}}$$



e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah alat pengukur seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio pertumbuhan} = \left[\frac{X_n}{X_o} \right]^{\frac{1}{n}} - 1$$

X_n : Nilai terakhir

X_o : Nilai Dasar

n : Jumlah tahun

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat, terutama pada pemegang saham, dan calon investor. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan atau mempercayai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham lebih besar nilainya dari hak yang mereka peroleh (nilai buku saham). Rasio ini terdiri dari dua rasio yaitu:

1) *Price to Earning Ratio* (PER)

Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) dimasa yang akan datang. Rasio antara harga pasar saham rata-rata dengan laba per lembar saham ditentukan dengan formula:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham rata - rata}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2) *Market to Book Ratio (MBR)*

Rasio ini mengukur antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini dicari dengan persamaan:

$$\text{MBR} = \frac{\text{Harga pasar saham rata - rata}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. Rasio yang Digunakan di Dalam Penelitian Ini

Untuk menganalisis tingkat perkembangan laporan keuangan dalam penelitian ini maka akan digunakan beberapa analisis rasio saja, analisis ini berdasarkan dari hasil referensi penelitian skripsi Maria Emi Sukarminingdyah (2002). Tidak semua analisis di atas akan digunakan. Analisis- analisis yang akan digunakan akan digolongkan pada tiga jenis yaitu solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas. Analisis yang akan digunakan, yaitu:

- a. Rasio Solvabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perhitungan tingkat solvabilitas akan dilakukan dengan dua model, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan Rasio Total Aktiva atas Total Hutang.
- b. Rasio Likuiditas, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan tingkat likuiditas akan dilakukan dengan dua model yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
- c. Rasio Rentabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perhitungan ini akan dilakukan dengan empat model, yaitu *Gross Profit*

Margin, Operating Ratio, Net Earning Power Ratio (Rate of return on Investment/ROI) dan Rentabilitas Modal Sendiri.

D. Dampak Krisis Ekonomi di Indonesia Terhadap Perkembangan Usaha

1. Faktor Pemicu Krisis Ekonomi

Bank Dunia mengidentifikasi empat pemicu tentang krisis ekonomi di Indonesia, (Kompas, 22 Juli 1998) yaitu:

a. Meningkatnya jumlah utang luar negeri swasta

Meningkatnya jumlah utang luar negeri swasta yang tidak di-*hedge* sejak tahun 1992 merupakan suatu permasalahan yang sangat pelik, karena berimbas secara tidak langsung pada perekonomian nasional. Dalam beberapa tahun terakhir statistik pemerintah tidak sepenuhnya mendata perkembangan utang luar negeri pihak swasta. Laporan Bank Dunia juga mengindikasikan pemerintah turut bersalah tatkala utang swasta harus diselesaikan sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

b. Bobroknya sistem perbankan

Bobroknya sistem perbankan, bahkan jauh sebelum krisis terjadi, merupakan faktor kedua. Bank "sakit", akibat terlalu banyak dibebani ekspansi kredit yang pesat, terus mengucurkan kredit untuk kelompoknya sendiri. Standar kelayakan pemberian kredit dilanggar tanpa terkena sanksi. Banyak yang modalnya tidak mencukupi, beberapa diantaranya sudah *insolvent* sebelum krisis. Sehingga saat rupiah mulai melemah, portofolio bank sakit tidak mampu menghadapi hal yang terburuk.

c. Keraguan akan pemerintah

Survei Bank Dunia menunjukkan, sebelum Juli 1997 banyak investor internasional amat optimis. Lilitan birokrasi, korupsi, *insider trading*, serta lemahnya sistem finansial belum mengecilkan nyali para investor datang ke Indonesia. Hampir semua pelaku bisnis memahami betul kelemahan sistem hukum, ketidakterbukaan pengambilan keputusan, serta peranan-peranan kekuatan politik yang cenderung mementingkan keberhasilan kelompok tertentu. Namun belum nampak keraguan investor menanamkan modalnya di Indonesia.

d. Persimpangan Politik Indonesia

Persimpangan politik di Indonesia terjadi saat krisis ekonomi tengah berkecamuk. Krisis ekonomi menimpa Indonesia enam bulan menjelang Sidang Umum MPR. Turunnya kepercayaan terhadap kredibilitas pemerintah di mata rakyat sendiri maupun dunia internasional mengakibatkan keterlambatan masuknya kembali modal asing dan pencairan pinjaman. Krisis kepercayaan, besar pengaruhnya terhadap anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Tidak heran Indonesia kerap “dikucilkan” pasar kendati keadaan ekonomi lebih baik dari negara Asia Tenggara lainnya.

2. Dampak Krisis Moneter

Berdasarkan data inventarisasi BKPM, selama krisis moneter terdapat 217 perusahaan PMDN yang terkena dampak krisis moneter. Dari jumlah ini terdapat 7 perusahaan PMDN yang telah menghentikan operasinya. PMDN

yang terkena dampak moneter terdapat pada daerah (*Business News*, 13 Juli 1998):

Tabel II.1
PMDN yang Terkena Dampak Krisis Moneter

No	Propinsi	Jumlah
1	D.I Aceh	2
2	Sumatra Utara	1
3	Riau	3
4	Jambi	1
5	Lampung	5
6	Jawa Barat	6
7	DKI Jakarta	3
8	Jawa Tengah	22
9	Jawa Timur	59
10	DIY	19
11	Bali	70
12	Kalimantan Tengah	25
13	Kalimantan Timur	1

Sumber: Data sekunder diolah

Dalam periode 1 Januari–15 Juni 1998, BKPM telah memberikan persetujuan kepada 153 proyek PMDN dengan nilai investasi Rp 28.635,9 miliar. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, jumlah proyek turun 56,4% dan nilai investasinya turun 54,5%. Jumlah tenaga kerja yang ditampung pada 153 proyek PMDN itu direncanakan 163.835 orang tenaga kerja Indonesia, dan 575 orang tenaga kerja asing. Dalam periode yang sama terjadi peningkatan yang pesat PMA yang disetujui oleh BKPM dalam periode yang sama sebanyak 474 PMA dengan nilai investasi US\$ 8.272,8 juta. Dibanding periode yang sama tahun 1997, jumlah proyek naik 28,5%, sedangkan nilai investasinya turun 44,2%. Jumlah tenaga kerja yang akan ditampung pada 474 proyek PMA direncanakan 138.207 orang tenaga kerja Indonesia, dan 3.262 orang tenaga kerja asing.

Sejak diterbitkannya PP No 20 tahun 1994 tgl 19 Mei 1994 tentang pendirian badan usaha di Indonesia, maka sampai dengan 15 Juni 1998 BKPM telah memberikan persetujuan kepada 3.309 proyek PMA dengan nilai investasi sekitar US\$ 134,2 miliar dengan bidang usaha yang banyak diminati meliputi jasa lainnya, industri barang logam, dan industri kimia.

Dalam bulan Mei 1998 BKPM menyetujui alih status perusahaan PMDN menjadi PMA dengan nilai investasi US\$ 43.941.891 miliar. Ini mengidentifikasi banyak perusahaan di Indonesia mengalami kegoncangan akibat krisis moneter, sehingga banyak perusahaan dipegang oleh PMA untuk mengimbangi adanya goncangan dalam perusahaan, dan bila ini tidak ditangani secara serius bisa mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. (seperti terlihat dalam tabel II.2).

Tabel II.2
Alih Status Perusahaan PMDN menjadi PMA

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha/Propinsi	Negara	Nilai Investasi (US \$)
1	PT Jossadi Purnama Sakti	Industri kayu dan gabus/Jateng	Taiwan	1.600.000
2	PT Rumpit Karbonetil Selulosa	Industri kimia dasar diluar pupuk/Jabar	Liberia	17.602.354
3	PT Bumi Bangka Lestari	Perkebunan/Sumsel	Malaysia	6.069.500
4	PT Moplasindo Jaya Utama	Industri plastik diluar minuman & olah raga/Jabar	Taiwan	3.678.800
5	PT Sekawan Daubney Arsitek	Teknik, Arsitektur, dan Rekayasa/DKI Jakarta	Singapura	320.000
6	PT Tirta Investama	Industri minuman tanpa alkohol/Jateng	Singapura	12.355.999
7	PT Taesan Jaya Sakti	Industri mesin pembuatan kayu/Jateng	Korsel	200.000
8	PT Beton Perkasa Wijaksana	Indutri komponen bangunan dari logam/Jabar	Jerman	2.115.238

Sumber: BKPM

Selain itu menurut data yang ada sekitar 210 dari 279 perusahaan yang telah go public di Indonesia dinyatakan mengalami kebangkrutan setelah 6 bulan terjadi krisis ekonomi tahun 1997. Sedangkan perusahaan yang masih bisa bertahan dalam menjalankan usahanya mengakui adanya penurunan sebesar 97% dibanding tahun 1996 (Kompas, 23 Juni 1998).

Laporan keuangan merupakan cermin untuk menganalisa tingkat kesehatan perusahaan. Seperti yang diuraikan dalam kegunaan laporan keuangan di atas maka dampak yang langsung dapat dilihat adalah perubahan pada pos-pos atau item-item di laporan keuangan. Jumlah produksi, laba, dan penjualan yang menurun akan terlihat secara langsung pada laporan-laporan keuangan yang disajikan.

Tidak mengabaikan segala akibat krisis ekonomi di atas yang berdampak atau berpengaruh terhadap laporan keuangan, maka penelitian ini tidak menghubungkan secara langsung dengan krisis yang melanda di Indonesia sejak tahun 1998. Laporan keuangan yang disajikan memang mempunyai hubungan secara langsung dengan dampak krisis ekonomi, tetapi analisis yang digunakan tidak membahas hubungan tersebut secara mendalam.

E. Analisis Trend

Beberapa alasan mengapa trend diperlukan dalam mengolah data (Budiyuwono, 1995: 203):

1. Dengan trend kita dapat mengetahui pola data masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap, atau turun.

2. Dengan trend kita dapat memproyeksikan masa mendatang.
3. Dengan trend kita dapat memisahkan trend dari komponen *time series* yang lain, sehingga dengan demikian kita dapat dengan mudah mempelajari komponen-komponen *time series* yang lain.

Ada beberapa cara untuk menghitung atau menggambarkan trend. Di dalam penulisan ini digunakan metode jumlah kuadrat terkecil atau kuadrat penyimpangan (*the least square method*). Yang dimaksud kuadrat terkecil adalah kuadrat penyimpangan (*deviasi*) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini terpenuhi, maka garis trend tersebut akan terletak di tengah-tengah data asli. Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut (Budiyuwono, 1995: 210):

$$Y' = a + bX$$

Mencari garis trend berarti harus mencari nilai a dan b terlebih dahulu. Untuk mengadakan perhitungan, maka diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X) sedemikian rupa sehingga jumlah nilai variabel waktu = 0

$$\sum_{i=1}^n X_i = 0$$

Pada umumnya yang diberi titik 0 adalah variabel waktu yang letaknya di tengah. Untuk menentukan letak nilai 0 digunakan rumus:

1. Untuk n ganjil:

$$K = \frac{n-1}{2}$$

2. Untuk n genap:

$$K = \frac{n}{2}$$

Artinya titik 0 terletak antara X_k dan X_{k-1} . Setelah variabel waktunya

(X) diberi nilai baru a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$
$$b = \frac{\sum XY}{X^2}$$

Keterangan :

Y' = Data berkala (*time series data*)

X = Waktu (hari, minggu, bulan atau tahun)

a = *Intercept coefficient*

b = *Slope coefficient*

n = Banyaknya sampel

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian pada obyek tertentu sehingga kesimpulan yang akan diperoleh hanya berlaku untuk obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei–Juni 2004.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah pengaruh laporan keuangan terhadap tingkat perkembangan perusahaan dengan dengan metode rasio keuangan.

D. Data Yang Dibutuhkan

1. Nama perusahaan yang dijadikan sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 2000, yang meliputi laporan :

- a. Laporan posisi keuangan (*balance sheet*)
 - 1) Aktiva
 - 2) Kewajiban
 - 3) Ekuitas
- b. Laporan hasil usaha atau Rugi-Laba perusahaan
- c. Laporan perubahan Ekuitas pemilik (*The Statement of Owner's Equity*)
- d. Laporan arus kas (*Cash Flow Statement*)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi di Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang dilakukan bertujuan untuk mendokumentasikan data sekunder laporan keuangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas dan analisis trend menggunakan metode kuadrat terkecil.

1. Analisis Laporan Keuangan

Untuk menjawab masalah yang pertama, yaitu untuk mengetahui bagaimana solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya selama periode tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000 akan dianalisis laporan keuangannya dengan perhitungan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a Perhitungan Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan tingkat likuiditas dilakukan dengan dua model, yaitu:

1) *Current Ratio*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b Perhitungan Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan

tersebut dilikuidasi. Perhitungan rasio solvabilitas dilakukan dengan dua model yaitu:

- 1) *Debt to Equity Ratio*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c Perhitungan Rasio Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Perhitungan tingkat rentabilitas dilakukan dengan empat model, yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 2) *Operating Ratio*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{(\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Usaha})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 3) *Net Earning Power Ratio (Rate of return on Investment/ROI)*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 4) Rentabilitas Modal Sendiri, dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Analisa Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil

Untuk menjawab masalah yang kedua, yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan solvabilitas, likuiditas, dan rentabilitas perusahaan selama periode tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 akan dianalisis laporan keuangannya dengan perhitungan trend rasio-rasio keuangan.

Metode yang paling sering digunakan dalam analisis trend adalah metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*) yang dapat meminimumkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang lebih akurat. Rumus persamaan garis trend adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Nilai variabel yang akan ditentukan

= Data berkala (*Time series data*)

X = Periode waktu dari tahun dasar

= Waktu (Hari, minggu, bulan, tahun)

a = Nilai Y' apabila $X = 0$

b = Kemiringan (*slope*) garis trend perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

n = Banyaknya tahun yang digunakan

Sedangkan nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum(XY)}{\sum X^2}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Pendirian Perusahaan

PT. Aqua Golden Mississippi Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan akta notaris Tan Thong Kie, S.H. No. 24 tanggal 23 Februari 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/213/22 tanggal 19 Juni 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 tanggal 19 Oktober 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Lindasari Bachroem, S.H. No. 1 Tahun 1995. Perubahan terakhir ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4579.HT.01.04.TH'97 tanggal 3 Juni 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 84 Tambahan No. 4963 tanggal 21 Oktober 1997.

Perusahaan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

3. Janto Utomo Komisaris

Direksi

1. Willy Sidharta Presiden Direktur
2. John Abdi Direktur
3. Dra. Tanty Irawaty Direktur

Pada tanggal 31 desember 2000, susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 1999 adalah sebagai berikut:

Komisaris

1. Lisa Tirto utomo Presiden Komisaris
2. R. Soekardi Komisaris
3. Ir. Gideon Sulistio Komisaris
4. Janto Utomo Komisaris
5. Drs. Purnama Sidhi Komisaris

Direksi

1. Willy Sidharta Presiden Direktur
2. John Abdi Direktur
3. Dra. Tanty Irawati Direktur

Pada tanggal 31 desember 2001 dan 2000, perusahaan memiliki masing-masing 1.415 dan 1.429 karyawan tetap.

Jumlah kompensasi yang diterima dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp. 1.188.000.000 dan Rp. 990.000.000 masing-masing pada tahun 2001 dan 2000.

BAB V

DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Data

Sebelum masuk pada analisis data terlebih dahulu dilakukan tentang penjabaran laporan keuangan, serta menyajikan bentuk laporan keuangan, bentuk laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan equitas pemilik dan laporan arus kas dari perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dari tahun 1996 sampai dengan 2000.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari internal dari laporan keuangan (PSAK, 1999 : 2)

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan (Baridwan, 1997: 18-44):
 - a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.
 - b. Laporan rugi-laba, yaitu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha selama suatu periode akuntansi. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan rugi laba yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya, merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung antara dua neraca yang berurutan.
 - c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode akuntansi.
 - d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*) menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan perubahan posisi keuangan dapat disusun berdasarkan perubahan-perubahan kas atau ekuivalennya, atau dapat juga berdasarkan perubahan-perubahan dalam

modal kerja neto (*net working capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Apabila dasarnya adalah perubahan-perubahan dalam modal kerja neto, maka disebut *all financial resources concept*.

4. Hubungan Laporan Keuangan dan Rasio

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *simptom* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan didalam laporan keuangan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen laporan keuangan itu sendiri.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya untuk tahun 1996 sampai dengan 2000. Laporan keuangan yang dimaksudkan terdiri atas:

1. Neraca per 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.
2. Laporan rugi-laba untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.
3. Laporan perubahan modal untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.
4. Laporan arus kas untuk periode yang berakhir 31 Desember 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000.

Sebelum menjawab permasalahan-permasalahan akan disajikan laporan keuangan sebagai berikut:

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 1996 DAN 1997
(Dalam Rupiah)

A K T I V A					
	Catatan		1997		1996
AKTIVA LANCAR					
Kas dan setara kas	2c.3	Rp	20.698.909.017	Rp	12.077.269.801
Investasi jangka pendek	2c.4.9		-		37.605.361
Piutang					
Usaha	2d.5.9.13				
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 580.852.273 pada tahun 1997 dan Rp 496.069.515 pada tahun 1996			4.805.820.930		3.041.482.956
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e.22		43.642.030.752		38.139.477.146
Hubungan istimewa	2e.6.22		6.245.119.733		8.353.798.846
Lain-lain	2n		8.914.974.733		1.144.593.816
Perediaan	2f.7.8.9.13		3.884.752.716		3.214.972.153
Biaya dibayar di muka			150.444.566		112.939.086
Jumlah Aktiva Lancar			<u>89.340.052.437</u>		<u>60.172.139.165</u>
AKTIVA TETAP					
Nilai tercatat	2g.2h.2i.3.9.13		129.364.519.950		94.513.379.658
Akumulasi penyusutan		(66.809.278.701)	(49.594.726.546)
Nilai Buku			<u>62.555.241.249</u>		<u>44.918.653.112</u>
AKTIVA LAIN-LAIN					
Uang jaminan			1.721.041.247		1.136.187.238
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan - bersih	2k		345.135.000		169.787.500
Rugi ditanggung atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2h		120.961.891		192.661.470
Biaya penoperasi - bersih	2j		-		101.742.936
Jumlah Aktiva Lain-lain			<u>2.187.138.138</u>		<u>2.100.379.144</u>
JUMLAH AKTIVA		Rp	<u><u>153.082.431.824</u></u>	Rp	<u><u>113.591.171.421</u></u>

lanjutan laporan neraca konsolidasi

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Datatan	1997	1996
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang jangka pendek dan cerukan	9	Rp 23.250.000.000	Rp 13.102.540.399
Hutang			
Usaha	10		
Pihak ketiga		11.271.534.331	5.390.657.687
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,22	33.120.666.385	22.351.653.527
Hubungan istimewa	2e,6,22	-	512.215.545
Lain-lain		3.442.556.732	2.210.491.945
Uang jaminan botol dan krat	11	14.520.784.090	10.670.134.401
Biaya masih harus dibayar		3.124.942.485	1.564.327.850
Hutang pajak	12	2.564.579.429	3.097.543.495
Hutang dividen		49.955.613	30.755.811
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	13		
Bank		6.749.936.703	4.377.762.062
Sewa guna usaha	2h,8	3.029.550.959	2.490.510.001
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		101.124.506.725	65.828.592.023
HUTANG JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Bank	13	3.340.653.377	5.497.402.637
Sewa guna usaha	2h,8	3.862.075.068	3.893.661.829
Jumlah Hutang Jangka Panjang		6.202.728.445	9.391.064.466
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		1.377.737.333	726.868.606
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000			
Modal dasar - 45.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
13.162.473 saham pada tahun 1997 dan 11.700.000 saham pada tahun 1996	14	13.162.473.000	11.700.000.000
Agió saham	14	5.624.230.550	800.000.000
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	3.178.828.731	1.118.115.615
Selisih penilaian kembali aktiva tetap - 1 Januari 1979	2g	105.739.163	105.739.163
Saldo laba	14,15	19.306.187.877	23.920.791.548
Jumlah Ekuitas		44.377.459.321	37.644.646.326
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
	Rp	153.082.431.824	Rp 113.591.171.421

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	Catatan	1997	1996
PENJUALAN BERSIH	21,5,16,22	Rp 220.833.838.685	Rp 179.358.745.743
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,10,17,22	186.365.494.434	148.539.760.947
LABA KOTOR		34.468.344.251	30.818.984.796
BEBAN USAHA	21,6,18,20		
Umum dan administrasi		13.387.714.909	11.569.828.990
Penjualan	22	9.598.331.012	7.093.323.603
Jumlah Beban Usaha		22.986.045.921	18.663.152.593
LABA USAHA		11.482.298.330	12.155.832.203
PENGHASILAN (BEBAN)			
LAIN-LAIN			
Penghasilan sewa	22	2.288.730.000	2.655.946.080
Penghasilan jasa bantuan teknis, jasa manajemen dan royalti	22	2.102.197.978	1.836.914.553
Selisih lebih uang jaminan atas nilai buku botol dan krat yang dihapuskan	2g	1.447.187.175	65.722.825
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap - bersih	2g	355.511.231 (70.574.611)
Beban keuangan - bersih	6,19	(436.474.503)	(1.613.317.858)
Rugi selisih kurs - bersih	2m	(407.426.149)	(424.251.669)
Lain-lain - bersih	22	(506.291.448)	(10.536.094)
Penghasilan Lain-lain - Bersih		4.843.434.282	2.439.903.226
LABA SEBELUM RUGI SELISIH KURS LUAR BIASA		16.325.732.612	14.595.735.429
RUGI SELISIH KURS LUAR BIASA	2m,21	(4.147.897.455)	-
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		12.177.835.157	14.595.735.429
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2o,12	4.269.544.830	4.143.985.300
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		7.908.290.327	10.451.750.129

lanjutan laporan laba rugi konsolidasi

	Catatan	1997	1996
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(Rp 135.690.448)	(Rp 74.811.253)
LABA BERSIH		Rp 7.772.599.879	Rp 10.376.938.876
LABA PER SAHAM	2p		
Laba usaha per saham		Rp 872	Rp 924
Laba bersih per saham		Rp 591	Rp 788

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	Catatan	1997	1996
SALDO LABA AWAL TAHUN		Rp 23.920.791.548	Rp 15.006.352.672
Laba bersih		7.772.599.879	10.376.938.876
Dividen saham	14	(9.286.703.550)	-
Dividen tunai	15	(3.100.500.000)	(1.462.500.000)
SALDO LABA AKHIR TAHUN		Rp 19.306.187.877	Rp 23.920.791.548

PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	1997	1996
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba bersih	Rp 7.772.599.879	Rp 10.376.938.876
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:		
Penyusutan aktiva tetap	17.508.246.349	12.342.555.513
Rugi (laba) selisih kurs atas penyajian kembali:		
Hutang jangka pendek	11.335.000.000	375.000.000
Hutang bank jangka panjang	7.370.234.516	228.131.508
Hutang sewa guna usaha	1.937.481.666	88.914.808
Uang jaminan	(437.248.577)	(14.465.656)
Amortisasi:		
Biaya praoperasi	501.742.936	460.198.843
Rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	34.107.628	49.819.868
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	24.652.500	24.652.500
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	135.690.448	74.811.253
Selisih lebih uang jaminan atas nilai buku botol dan krat yang dihapuskan	(1.447.187.173)	(65.722.825)
Rugi (laba) penjualan aktiva tetap - bersih	(355.511.231)	70.574.611
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang	(12.576.593.384)	(6.523.455.965)
Persediaan	(669.780.563)	(175.001.131)
Biaya dibayar di muka	(37.505.470)	(8.358.574)
Uang jaminan	(288.578.432)	(96.745.725)
Tagihan pajak penghasilan	-	149.432.466
Hutang	17.339.738.642	6.172.691.908
Uang jaminan botol dan krat	5.634.260.570	2.135.017.585
Biaya masih harus dibayar	1.560.614.633	2.068.463.424
Hutang pajak	(532.964.066)	(1.603.657.416)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	54.809.000.873	29.537.110.703
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aktiva tetap	1.685.861.055	972.357.957
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	622.068.774	(7.586.633)
Bagian hak minoritas dalam selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	515.178.279	28.519.469
Investasi jangka pendek	37.605.361	1.190.838.934
Pembelian aktiva tetap	(34.224.871.725)	(13.532.910.949)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(31.364.158.256)	(11.348.781.244)



lanjutan laporan arus kas konsolidasi

	1997	1996
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(Rp 8.154.809.135)	(Rp 3.931.919.162)
Pembayaran dividen tunai	(3.081.299.398)	(1.457.946.187)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(2.399.554.469)	(3.512.566.837)
Pembayaran hutang jangka pendek dan cerukan	(1.187.540.399)	(1.415.594.494)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(14.823.203.401)	(10.318.026.680)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.621.639.216	7.870.302.779
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.077.269.801	4.206.967.022
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 20.698.909.017	Rp 12.077.269.801
Informasi tambahan arus kas:		
Pembayaran kas untuk:		
Bunga	Rp 2.755.648.848	Rp 3.138.205.545
Pajak penghasilan	5.548.900.672	2.325.198.744
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	1.110.500.000	942.135.000
Penghapusan nilai botol dan krat terhadap uang jaminan botol dan krat	336.423.708	97.687.904
Aplikasi uang jaminan terhadap hutang sewa guna usaha	140.973.000	283.485.200
Laba (rugi) ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali aktiva tetap	87.977.270	(20.931.205)
Reklasifikasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ke akun aktiva tetap	50.385.319	133.176.107

AKTIVA			
	Catatan	1999	1998 [Disajikan Kembali, lihat Catatan 2m]
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	Rp 14.255.567.093	Rp 12.618.549.533
Prutang			
Usaha	2d,4,11		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 638.202.286 pada tahun 1999 dan Rp 313.152.563 pada tahun 1998		5.476.813.949	6.969.751.213
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5,20	97.111.836.021	67.117.190.730
Hubungan istimewa	2e,5,20	5.826.491.377	8.488.036.162
Lain-lain		3.455.428.945	1.864.333.144
Persediaan	2f,6,7,11	5.883.132.824	4.574.498.237
Uang muka pembelian		2.879.190.413	178.478.711
Biaya dibayar di muka		102.913.286	167.969.082
Jumlah Aktiva Lancar		134.198.567.990	101.978.806.812
AKTIVA TETAP			
Nilai tercatat	2g,2h,7,11	188.188.159.984	158.859.383.233
Akumulasi penyusutan		(105.955.695.065)	(88.437.647.615)
Nilai Buku		74.225.664.919	70.421.735.618
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN			
	2m,10		795.943.317
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang lain-lain		522.727.817	520.240.217
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan - bersih	2i	295.838.090	320.482.500
Uang jaminan		225.773.515	1.998.983.988
Rugi ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2h	-	92.919.285
Jumlah Aktiva Lain-lain		1.044.339.532	2.930.625.970
JUMLAH AKTIVA		Rp 289.459.663.359	Rp 176.127.011.717

Lanjutan Neraca konsolidasi

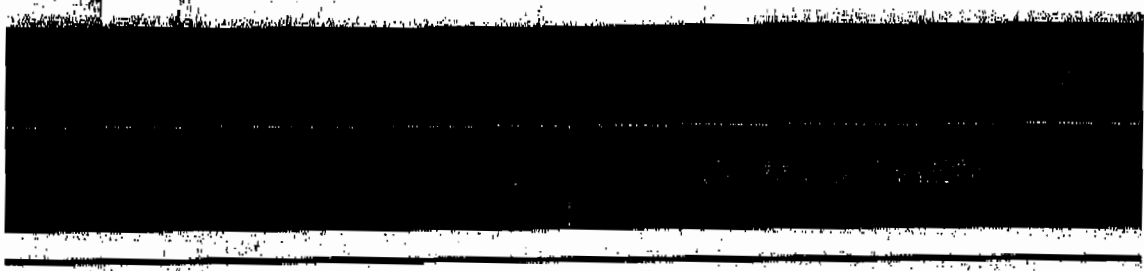
		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
	Catatan	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2(ii))
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang			
Utaha	8		
Pihak ketiga		Rp 5.693.320.250	Rp 7.434.804.288
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5,20	66.844.176.542	37.445.052.303
Hubungan istimewa	2e,5,20	176.014.962	416.909.649
Lain-lain		310.029.962	901.083.098
Uang jaminan betol dan krat	2e,5,9	25.016.347.505	15.627.886.007
Hutang pajak	2m,10	4.773.595.376	4.512.504.960
Biaya masih harus dibayar	12	3.632.360.115	3.096.742.518
Hutang dividen		83.034.914	49.955.618
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	11		
Sewa guna usaha	2h,7	405.587.900	4.893.870.719
Bank			793.864.016
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		110.938.467.626	75.002.675.171
LABA DITANGGUNGKAN ATAS TRANSAKSI PENJUALAN DAN PENYERWAAN KEMBALI - Bersih	2h	37.115.410	
HUTANG PEMEGANG SAHAM	2e,5,12	13.500.000.000	30.000.000.000
HUTANG JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	11		
Sewa guna usaha	2h,7		405.587.901
Bank			19.960.883
Jumlah Hutang Jangka Panjang			405.548.784
KEWAJIBAN PAJAK TANGGULAN	2m,10	1.109.016.030	902.466.779
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		3.181.656.432	3.448.246.361
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 45.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.162.473 saham	13	13.162.473.000	13.162.473.000
Agio saham		1.624.230.550	1.624.230.550
Seluruh laba kurang penjabaran kerugian keuangan	2h	4.566.714.720	6.349.169.992
Seluruh penarikan kembali ekuitas tetap	2g	105.739.163	105.739.163
Seluruh laba	14	54.133.850.829	38.025.462.917
Jumlah Ekuitas		68.693.797.841	66.268.075.622
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		Rp 209.459.963.359	Rp 176.127.011.717



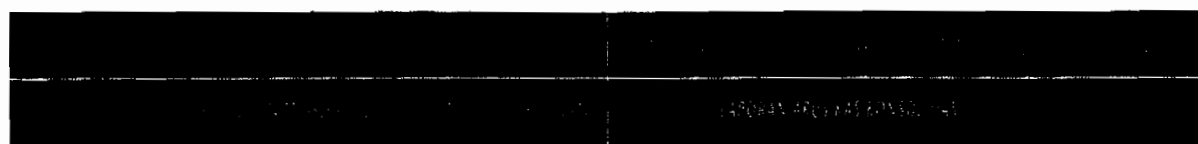
	Catatan	1999	1998 (Ditajikan Kembali, lihat Catatan 2m)
PENJUALAN BERSIH	2,5,15,20	Rp 410.792.582.151	Rp 360.546.301.585
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,5,16,20	356.365.302.582	304.746.920.759
LABA KOTOR		54.427.279.569	55.799.380.826
BEBAN USAHA	2,2a,5,17,18,20		
Uraian dan administrasi		16.842.666.520	17.307.770.809
Penghasilan		5.905.000.706	12.302.709.799
Jumlah Beban Usaha		22.747.667.226	29.610.480.608
LABA USAHA		31.679.592.343	26.188.900.218
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan jasa bantuan teknis, jasa manajemen dan royalti	5,20	2.950.949.016	2.953.883.498
Penghasilan sewa	5,20	1.180.750.000	1.192.500.000
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2l	174.143.809	8.637.530.222
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	2g	39.566.624	43.940.547
Beban keuangan - bersih	5,12,18	(7.739.263.397)	(2.767.696.873)
Lain-lain - bersih	20	1.527.713.833	1.579.083.458
Beban Lain-lain - Bersih		(1.866.140.105)	(642.919.652)
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		29.813.452.238	25.545.981.066
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2m,10		
Tahun berjalan		8.663.351.770	6.361.159.850
Tanggungan		941.744.168	113.743.243
Taksiran Pajak Penghasilan - Bersih		9.605.097.938	5.247.416.607
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		20.208.354.300	20.298.564.459
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(153.524.889)	(1.277.922.714)
LABA BERSIH		Rp 20.054.829.411	Rp 19.020.641.745
LABA PER SAHAM	2n		
Laba usaha per saham		Rp 2.467	Rp 1.990
Laba bersih per saham		Rp 1.524	Rp 1.445



Laba bersih per saham



Catatan	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Kurs Karena Penurunan Laporan Keuangan	Saldo Penjualan Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2a)	Rp 13.162.473.000	Rp 8.694.230.550	Rp 3.178.828.731	Rp 105.739.163	Rp 19.005.821.172	Rp 44.077.092.616
Laba bersih (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2a)					19.020.641.745	19.020.641.745
Saldo kurs karena penyesuaian laporan keuangan			3.170.341.261			3.170.341.261
Saldo 1 Januari 1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2a)	13.162.473.000	8.694.230.550	6.349.169.992	105.739.163	38.096.442.917	66.268.075.622
Laba bersih					20.054.829.411	20.054.829.411
Dividen tunai					(3.948.741.900)	(3.948.741.900)
Saldo kurs karena penyesuaian laporan keuangan			1.680.455.072			1.680.455.072
Saldo 31 Desember 1999	Rp 13.162.473.000	Rp 8.624.230.550	Rp 4.668.714.720	Rp 105.739.163	Rp 54.132.336.828	Rp 80.693.797.661



	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2m)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba bersih	Rp 20.054.829.411	Rp 19.020.641.745
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:		
Penyusutan	20.741.227.675	19.446.332.648
Taksiran pajak penghasilan tangguhan	941.746.168	113.743.243
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	153.524.889	1.277.922.714
Amortisasi:		
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan	24.652.500	24.652.500
Rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	(12.371.803)	30.973.088
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	(39.566.624)	43.940.547
Rugi (laba) selisih kurs atas penyajian kembali:		
Hutang sewa guna usaha	-	1.187.365.144
Uang jaminan	-	(650.954.543)
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang	(27.430.453.043)	24.456.794.097
Persediaan	(1.308.634.587)	689.745.521
Uang muka pembelian	(1.900.711.702)	3.136.935.190
Biaya dibayar di muka	65.055.796	(17.524.526)
Piutang lain-lain	(2.486.800)	212.225.122
Uang jaminan	129.171.727	(23.119.198)
Hutang	28.795.692.478	(1.606.908.108)
Uang jaminan botol dan krat	9.390.459.498	1.355.614.820
Hutang pajak	2.263.090.416	1.947.925.531
Biaya masih harus dibayar	535.617.597	(28.199.967)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	52.400.843.596	19.585.208.508
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	253.641.858	(568.502.767)
Hasil penjualan aktiva tetap	113.051.819	655.185.662
Perolehan aktiva tetap	(26.429.086.423)	24.436.669.469
Bagian hak minoritas dalam selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	(420.113.818)	792.585.314
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(26.482.506.564)	(23.557.401.260)

	PT. BUNDA WILKIN BERKASABERKAS ABRI (PUBLIK) Tbk	
PERUSAHAAN KEHUTANAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN TERBUKA	LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI	

	1999	1998 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2ml)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang pemegang saham	(Rp 16.500.000.000)	Rp 30.000.000.000
Pembayaran dividen tunai	(3.915.662.599)	.
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(3.051.831.974)	(2.581.401.551)
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(813.824.899)	(8.276.765.181)
Pembayaran hutang jangka pendek	.	(23.250.000.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(24.281.319.472)	(4.108.166.732)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.637.017.560	(8.080.359.484)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	12.618.549.533	. 20.698.909.017
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 14.255.567.093	Rp 12.618.549.533
Informasi tambahan arus kas:		
Pembayaran kas selama tahun berjalan untuk:		
Bunga	Rp 8.757.121.435	Rp 5.830.382.443
Pajak penghasilan	5.994.345.092	4.445.127.529
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penggunaan uang jaminan untuk pelunasan hutang sewa guna usaha	1.642.038.746	398.131.000
Reklasifikasi rugi (laba) ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ke akun aktiva tetap	142.406.478	(2.930.462)

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2000
(Dalam Rupiah)

	31 Desember 2000
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan setara kas	17.193.556.376
Piutang	
Usaha-Setelah dikurangi Penyisihan	
Piutang ragu-ragu sebesar Rp 764.108.062 pada tahun 2000	
Pihak ketiga	8.008.363.439
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	104.871.598.195
Lain-lain	2.116.398.541
Persediaan	9.453.364.345
Uang muka pembelian	1.017.500.242
biaya dibayar dimuka	149.794.678
Jumlah Aktiva Lancar	142.810.575.816
 AKTIVA TIDAK LANCAR	
Piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	416.370.699
Aktiva tetap-Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 127.175.739.533 pada tahun 2000	186.352.705.513
Uang muka pembelian aktiva tetap	9.263.753.394
Selisih lebih harga perolehan atas aktiva bersih anak perusahaan-bersih	271.177.500
Uang jaminan	137.529.665
Piutang lain-lain	1.766.375.032
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	198.207.911.803
JUMLAH AKTIVA	341.018.487.619
 KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN LANCAR	
Pinjaman jangka pendek	45.000.000.000
Hutang	
Usaha	
Pihak ketiga	11.641.520.863
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	88.674.091.690
Lain-lain	3.623.885.413
Uang jaminan botol dan krat	44.975.981.728
Hutang pajak	4.797.928.121
Biaya yang harus dibayar	2.397.786.876
Hutang deviden	129.311.394
Jumlah Kewajiban Lancar	201.240.506.085
 KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
Hutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.459.199.505
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	9.418.883.594

Lanjutan Laporan Neraca Konsolidasi

Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	10.878.083.099
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	5.125.553.720
EKUITAS	
Modal saham-nilali nominal Rp 1.000 per saham	
Modal dasar-45.000.000 saham	
Modal ditempatkan dan disetor penuh-13.162.473 saham	13.162.473.000
Agio saham	8.624.230.550
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	9.379.037.411
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	105.739.163
Saldo laba	92.502864.591
Jumlah Ekuitas	123.774.344.715
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	341.018.487.619

**PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN RUGI-LABA KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2000
(Dalam Rupiah)**

	31 Desember 2000
PENJUALAN BERSIH	550.584.405.959
BEBAN POKOK PENJUALAN	478.251.486.657
LABA KOTOR	72.332.919.302
BEBAN USAHA	
Umum dan administrasi	16.007.837.373
Pejualan	4.791.696.352
Jumlah Beban Usaha	20.799.533.725
LABA USAHA	51.533.385.577
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	
Jasa Bantuan Teknik	4.282.286.652
Penghasilan Sewa	282.000.000
Laba penjualan aktiva tetap	334.980.211
Laba selisih kurs	2.009.157.117
Beban keuangan	(2.480.783.590)
Lain-lain - bersih	(266.823.470)
Penghasilan lain-lain - bersih	4.160.816.920
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	55.694.202.497
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	
Pajak kini	10.371.315.880
Pajak tangguhan	6.053.490.600
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	16.424.806.480
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	39.269.396.017
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	(804.867.027)
LABA BERSIH	38.464.528.990
LABA BERSIH PER SAHAM	2.922

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2000
(Dalam Rupiah)

	31 Desember 2000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Penerimaan kas dari pelanggan	611.306.053.689
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(475.531.183.045)
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha	(15.919.991.536)
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	119.854.879.108
Pembayaran untuk:	
Beban bunga	(1.417.683.816)
Pajak	(43.445.525.122)
Penerimaan penghasilan bunga	507.107.336
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	75.498.777.506
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Hasil penjualan aktiva tetap	978.001.150
Perolehan aktiva tetap	(109.848.764.066)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(108.870.762.916)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penambahan (Pengurangan) saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	6.693.305.221
Pembayaran dividen tunai	(5.257.328.980)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	45.000.000.000
Pembayaran hutang pemegang saham	(13.500.000.000)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(294.537.901)
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	32.641.438.340
Pengaruh penjabaran selisih kurs atas kas dan setara kas - bersih	3.668.536.353
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.937.989.282
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	14.255.567.093
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	17.193.556.376
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS	
Reklasifikasi uang muka pembelian aktiva tetap ke akun aktiva tetap	407.205.575
Penggunaan uang jaminan untuk pelunasan hutang sewa guna usaha	111.050.000
Reklasifikasi laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali ke akun aktiva tetap	(35.190.908)

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2000
(Dalam Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2000

	Modal Saham	Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2000	13.162.473.000	8.624.230.550	4.668.714.720	105.739.163	59.303.324.801	85.864.482.234
Laba bersih	-	-	-	-	38.464.528.990	38.464.528.990
Dividen tunai	-	-	-	-	(5.264.989.200)	(5.264.989.200)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	4.710.322.691
Saldo 31 Desember 2000	13.162.473.000	8.624.230.550	9.379.037.411	105.739.163	92.502.864.591	123.774.344.715

B. Analisis Data

1. Menganalisis Perubahan Rasio Keuangan

Untuk menjawab masalah yang pertama, bagaimana solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya selama periode tahun 1996, 1997, 1998, 1999 dan 2000 akan dilakukan pengujian analisis rasio. Analisis ini akan dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

a. Perhitungan Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan tingkat likuiditas dilakukan dengan dua model, yaitu:

- 1) *Current Ratio*, yaitu menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil dan contoh perhitungan *Current Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1
Current Ratio PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1996	Rp 113.591.171.421,00	Rp 65.828.592.023,00	173%
1997	Rp 153.082.431.824,00	Rp 101.124.506.725,00	151%
1998	Rp 101.978.806.812,00	Rp 75.002.675.171,00	136%
1999	Rp 134.190.567.908,00	Rp 110.938.467.626,00	121%
2000	Rp 142.810.575.816,00	Rp 201.240.506.085,00	71%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

CR : *Current Ratio*

Berikut ini akan disajikan contoh perhitungan *current ratio* dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000:

$$\text{Current ratio 1996} : \frac{\text{Rp } 113.591.171.421,00}{\text{Rp } 65.828.592.023,00} \times 100\% = 173\%$$

$$\text{Current ratio 1997} : \frac{\text{Rp } 153.082.431.824,00}{\text{Rp } 101.124.506.725,00} \times 100\% = 151\%$$

$$\text{Current ratio 1998} : \frac{\text{Rp } 101.978.806.824,00}{\text{Rp } 75.002.675.171,00} \times 100\% = 136\%$$

$$\text{Current ratio 1999} : \frac{\text{Rp } 134.190.567.908,00}{\text{Rp } 110.938.467.626,00} \times 100\% = 121\%$$

$$\text{Current ratio 2000} : \frac{\text{Rp } 142.810.575.816,00}{\text{Rp } 201.240.506.085,00} \times 100\% = 71\%$$

Dari hasil perhitungan *Current Ratio* tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 173%, 151%, 136%, 121% dan 71%. *Current Ratio* tahun 1996 sebesar 173% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,73. *Current Ratio* tahun 1997 sebesar 151% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,51. *Current Ratio* tahun 1998 sebesar 136% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,36. *Current Ratio* tahun 1999 sebesar 121% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan

aktiva lancar sebesar Rp 1,21. *Current Ratio* tahun 2000 sebesar 71% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,71.

- 2) *Quick Ratio/Acid Test Ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, dihitung dengan rumus:

$$\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Quick Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini:

Tabel V.2
***Quick Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk**
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	(AL-Persediaan)	Hutang Lancar	QR
1996	Rp113.591.171.421,00	Rp3.214.972.153,00	Rp 10.376.199.268,00	Rp 65.828.592.023,00	168%
1997	Rp153.082.431.824,00	Rp3.884.752.716,00	Rp149.197.679.108,00	Rp101.124.506.725,00	148%
1998	Rp101.978.806.812,00	Rp4.574.498.237,00	Rp 97.404.308.575,00	Rp 75.002.675.171,00	130%
1999	Rp134.190.567.908,00	Rp5.883.132.824,00	Rp128.307.435.084,00	Rp110.938.467.626,00	116%
2000	Rp142.810.575.816,00	Rp9.453.364.345,00	Rp133.357.211.471,00	Rp201.240.506.085,00	66%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

QR : *Quick Ratio*

AL : Aktiva Lancar

Quick Ratio dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 168%, 148%, 130%, 116% dan 66%. *Quick Ratio* tahun 1996 sebesar 168% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *Quick asset* sebesar Rp 1,68. *Quick Ratio* tahun 1997 sebesar 148% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *Quick asset* sebesar Rp 1,48. *Quick Ratio* tahun 1998 sebesar 130% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *Quick asset* sebesar Rp

1,30. *Quick Ratio* tahun 1999 sebesar 116% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *Quick asset* sebesar Rp 1,16. *Quick Ratio* tahun 2000 sebesar 66% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *Quick asset* sebesar Rp 0,66.

b. Perhitungan Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan tersebut di likuidasi. Perhitungan tingkat solvabilitas dilakukan dengan dua model, yaitu:

- 1) *Debt to Equity Ratio*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini:

Tabel V.3
***Debt to Equity Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk**
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DtER
1996	Rp 15.819.656.489,00	Rp 37.644.646.326,00	42%
1997	Rp 10.087.481.161,00	Rp 44.377.459.321,00	23%
1998	Rp 75.428.223.955,00	Rp 66.268.075.622,00	114%
1999	Rp 110.938.467.626,00	Rp 80.693.707.861,00	137%
2000	Rp 212.115.589.184,00	Rp 132.774.344.715,00	160%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

DtER : *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 42%, 23%, 114%, 137% dan 160%. *Debt to Equity Ratio* tahun 1996 sebesar 42% berarti setiap hutang sebesar

Rp 0,42 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,00. *Debt to Equity Ratio* tahun 1997 sebesar 23% berarti setiap hutang sebesar Rp 0,23 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,00. *Debt to Equity Ratio* tahun 1998 sebesar 114% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,14 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,00. *Debt to Equity Ratio* tahun 1999 sebesar 137% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,37 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,00. *Debt to Equity Ratio* tahun 2000 sebesar 160% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,60 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 1,00.

- 2) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Rasio Total aktiva atas Total Hutang Industri PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini:

Tabel V.4
Rasio Total Aktiva atas Total Hutang PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	RTAaTH
1996	Rp 60.172.139.165,00	Rp 15.819.656.489,00	380%
1997	Rp 88.340.052.437,00	Rp 10.087.481.161,00	876%
1998	Rp 176.127.011.717,00	Rp 75.428.223.955,00	234%
1999	Rp 209.459.963.359,00	Rp 110.938.467.626,00	189%
2000	Rp 341.018.487.609,00	Rp 212.115.589.184,00	161%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

RTAaTH : Rasio Total Aktiva atas Total Hutang

Rasio Total Aktiva atas Total Hutang dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 380%, 876%, 234%, 189% dan 161%. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang tahun 1996 sebesar

380% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 3,80. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang tahun 1997 sebesar 876% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 8,76. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang tahun 1998 sebesar 234% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 2,34. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang tahun 1999 sebesar 189% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 1,89. Rasio Total Aktiva atas Total Hutang tahun 2000 sebesar 161% berarti setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva sebesar Rp 1,61.

c. Perhitungan Rasio Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Perhitungan tingkat rentabilitas dilakukan dengan empat model, yaitu:

1) *Gross Profit Margin*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Gross Profit Margin* perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini:

Tabel V.5
Gross Profit Margin PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
1996	Rp 30.818.984.796,00	Rp 179.358.747.743,00	17%
1997	Rp 34.468.334.251,00	Rp 220.833.838.685,00	16%
1998	Rp 55.799.380.826,00	Rp 360.546.301.585,00	15%
1999	Rp 54.427.259.569,00	Rp 410.792.582.151,00	13%
2000	Rp 72.332.919.302,00	Rp 550.584.405.959,00	13%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

GPM : *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 17%, 16%, 15%, 13% dan 13%. *Gross Profit Margin* tahun 1996 sebesar 17% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,17. *Gross Profit Margin* tahun 1997 sebesar 16% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,16. *Gross Profit Margin* tahun 1998 sebesar 15% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,15. *Gross Profit Margin* tahun 1999 dan tahun 2000 sebesar 13% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,13.

- 2) *Operating Ratio*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Operating Ratio* perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.6 berikut ini:

Tabel V.6
Operating Ratio PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	HPP	Biaya Usaha	Penjualan	OR
1996	Rp 148.539.760.947,00	Rp 18.663.152.593,00	Rp 179.358.747.743,00	93%
1997	Rp 186.365.494.434,00	Rp 22.986.045.921,00	Rp 220.833.838.685,00	95%
1998	Rp 304.746.920.759,00	Rp 29.610.480.108,00	Rp 360.546.301.585,00	93%
1999	Rp 356.365.322.582,00	Rp 22.747.667.226,00	Rp 410.792.582.151,00	92%
2000	Rp 478.251.486.657,00	Rp 20.799.533.725,00	Rp 550.584.405.959,00	91%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Penjualan

OR : *Operating Ratio*

Operating Ratio tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 93%, 95%, 93%, 92% dan 91%. *Operating Ratio* tahun 1996 dan tahun 1998 sebesar 93% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 mengandung biaya usaha dan harga pokok penjualan sebesar Rp 0,93. *Operating Ratio* tahun 1997 sebesar 95% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 mengandung biaya usaha dan harga pokok penjualan sebesar Rp 0,95. *Operating Ratio* tahun 1999 sebesar 92% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 mengandung biaya usaha dan harga pokok penjualan sebesar Rp 0,92. *Operating Ratio* tahun 2000 sebesar 91% berarti setiap penjualan sebesar Rp 1,00 mengandung biaya usaha dan harga pokok penjualan sebesar Rp 0,91.

- 3) *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)*, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan *Rate of Return on Investment* / ROI perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.7 berikut ini:

Tabel V.7
Net Earning Power Ratio PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROI
1996	Rp 10.376.938.876,00	Rp 60.172.139.165,00	17%
1997	Rp 7.772.599.879,00	Rp 88.340.052.437,00	9%
1998	Rp 19.020.641.745,00	Rp 176.127.011.717,00	11%
1999	Rp 20.054.829.411,00	Rp 209.459.963.359,00	10%
2000	Rp 38.464.528.990,00	Rp 341.018.487.609,00	11%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

EAT : Earning After Tax

ROI : *Rate of Return on Investment*

Net Earning Power Ratio atau ROI tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 17%, 9%, 11%, 10% dan 11%. *Net Earning Power Ratio* atau ROI tahun 1996 sebesar 17% berarti setiap RP 1,00 total aktiva akan menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,17. *Net Earning Power Ratio* atau ROI tahun 1997 sebesar 9% berarti setiap RP 1,00 total aktiva akan menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,09. *Net Earning Power Ratio* atau ROI tahun 1998 dan tahun 2000 sebesar 11% berarti setiap RP 1,00 total aktiva akan menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,11. *Net Earning Power Ratio* atau ROI tahun 1999 sebesar 10% berarti setiap RP 1,00 total aktiva akan menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,1.

- 4) Rentabilitas Modal Sendiri, dapat di hitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.8 berikut ini:

Tabel V.8
Rentabilitas Modal Sendiri PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	EAT	Modal Sendiri	RMS
1996	Rp 10.376.938.876,00	Rp 37.644.646.326,00	28%
1997	Rp 7.772.599.879,00	Rp 44.377.459.321,00	18%
1998	Rp 19.020.641.745,00	Rp 66.268.075.622,00	29%
1999	Rp 20.054.829.411,00	Rp 80.693.707.861,00	25%
2000	Rp 38.464.528.990,00	Rp 132.774.344.715,00	29%

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

EAT : Earning After Tax

RMS : Rentabilitas Modal sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 berturut-turut adalah 28%, 18%, 29%, 25% dan 29%. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1996 sebesar 28% berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,28. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1997 sebesar 18% berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,18. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1998 dan tahun 2000 sebesar 29% berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,29. Rentabilitas Modal Sendiri tahun 1999 sebesar 25% berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 0,25.

2. Tingkat Perkembangan Rasio Laporan Keuangan

Untuk menjawab masalah kedua tentang perkembangan sovabilitas, likuiditas dan rentabilitas maka akan digunakan analisis trend. Metode yang sering digunakan dalam analisis trend adalah metode kuadrat terkecil (*least square method*) yang dapat meminimumkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis trend yang akurat.

Rumus persamaan garis trend adalah :

$$Y' = a + bX$$

Sedangkan nilai a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum(XY)}{\sum X^2}$$

Dimana :

Y' = Nilai variabel yang akan ditentukan

= Data berkala (*Time series data*)

X = Periode waktu dari tahun dasar

= Waktu (Hari, minggu, bulan, tahun)

a = Nilai Y' apabila $X = 0$

b = Kemiringan (*slope*) garis trend perubahan nilai Y dari waktu ke waktu

n = Banyaknya tahun yang digunakan

Perkembangan nilai trend laporan keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis trend metode kuadrat terkecil, sehingga dapat diketahui apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

a. Nilai Trend Likuiditas Perusahaan

Untuk menghitung nilai likuiditas terdapat dua model yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Dalam skripsi ini akan digunakan *quick ratio* karena rasio ini menggunakan aset-aset yang berubah menjadi kas yang lebih cepat, persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling lama berubah menjadi kas. Hasil perhitungan trend likuiditas perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9
Nilai Trend Likuiditas Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Nilai Likuiditas Perusahaan Y	Kode Waktu X	XY	X ²	Y'
1996	1,68	-2	-3,36	4	1,74
1997	1,48	-1	-1,48	1	1,50
1998	1,30	0	0	0	1,26
1999	1,16	1	1,16	1	1,02
2000	0,66	2	1,32	4	0,78
$\Sigma n = 5$	$\Sigma Y = 6,28$	$\Sigma X = 0$	$\Sigma XY = -2,36$	$\Sigma X^2 = 10$	$\Sigma Y' = 6,30$

Sumber : Data sekunder diolah

Adapun rumus-rumusny adalah:

I. $Y' = a + bX$

II. $a = \frac{\Sigma Y}{n}$

III. $b = \frac{\Sigma(XY)}{\Sigma X^2}$

Dimana:

Rumus II dan III : untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis trend.

Rumus I : merupakan persamaan garis trend

Untuk menggambarkan garis trend, maka data dari likuiditas tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 perlu dilakukan contoh perhitungan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{6,28}{5} = 1,256$$

$$b = \frac{\sum(XY)}{\sum X^2}$$

$$= \frac{-2,36}{10} = -0,236$$

$$Y' = a + bX$$

$$\Rightarrow Y' = 1,256 - 0,236 X$$

Dimana:

a = Nilai likuiditas tahun dasar

b = Nilai penurunan likuiditas setiap tahunnya

1. : $Y' = 1,26 - 0,24 (-2) = 1,74\%$
2. : $Y' = 1,26 - 0,24 (-1) = 1,5\%$
3. : $Y' = 1,26 - 0,24 (0) = 1,26\%$
4. : $Y' = 1,26 - 0,24 (1) = 1,02\%$
5. : $Y' = 1,26 - 0,24 (2) = 0,78\%$

Dari hasil perhitungan dan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai trend likuiditas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan penurunan, ini dapat dilihat dari persamaan $Y' = 1,26 -$

0,24X. Penurunan nilai trend likuiditas perusahaan setiap tahunnya sebesar 24%. Likuiditas dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 cenderung semakin menurun. Penurunan likuiditas tahun 1996 sampai dengan 1999 belum terasa pada kestabilan perusahaan karena perusahaan masih mempunyai nilai diatas 100%. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan masih mempunyai kemampuan yang lebih untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan hanya berdasarkan kekayaan lancarnya. Berbeda halnya dengan tahun 2000 yang nilai likuiditas perusahaan kurang dari 100% sehingga kestabilan perusahaan juga akan mengalami penurunan. Pada tahun-tahun kedepan resiko yang dialami perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan sangatlah besar, bila ini semua tidak diantisipasi oleh manajemen guna memperbaiki kinerja keuangannya.

b. Nilai Trend Solvabilitas Perusahaan

Untuk menghitung nilai solvabilitas perusahaan digunakan rasio total aktiva atas total hutang. Hasil perhitungan trend solvabilitas perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.10 berikut ini:

Tabel V.10
Nilai Trend Solvabilitas Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Nilai Likuiditas Perusahaan Y	Kode Waktu X	XY	X ²	Y'
1996	3,80	-2	-7,60	4	5,94
1997	8,76	-1	-8,76	1	4,81
1998	2,34	0	0	0	3,68
1999	1,89	1	1,89	1	2,55
2000	1,61	2	3,22	4	1,42
	18,40	0	-11,25	10	18,40

Sumber : Data sekunder diolah



Nilai trend solvabilitas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan penurunan, hal ini ditunjukkan dengan persamaan $Y' = 3,68 - 1,13X$. Penurunan nilai trend solvabilitas perusahaan sebesar 113% setiap tahunnya. Solvabilitas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 cenderung semakin menurun. Walaupun demikian kondisi solvabilitas perusahaan baik, karena selama kurun waktu tersebut selalu mempunyai nilai lebih atau diatas 100%. Dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih dari seluruh aktiva untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika seandainya dari tahun 1996 sampai dengan 2000 seluruh kewajiban perusahaan harus dilunasi. Tingkat solvabilitas perusahaan perlu diperhatikan oleh perusahaan karena mempunyai kecenderungan yang terus-menerus menurun. Hal ini disebabkan karena kenaikan total hutang lebih besar daripada kenaikan total aktiva. Jika keadaan ini tidak segera diatasi maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi keadaan ini perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap total hutang sehingga jumlahnya tidak terlalu besar dari pada total aktiva yang dimiliki.

c. Nilai Trend Rentabilitas Perusahaan

Untuk menghitung nilai rentabilitas digunakan rasio rentabilitas modal sendiri. Hasil perhitungan trend rentabilitas perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya dapat dilihat pada tabel V.11 berikut ini:

Tabel V.11
Nilai Trend Rentabilitas Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Tahun	Nilai Likuiditas Perusahaan Y	Kode Waktu X	XY	X ²	Y'
1996	0,28	-2	-0,56	4	0,24
1997	0,18	-1	-0,18	1	0,25
1998	0,29	0	0	0	0,26
1999	0,25	1	0,25	1	0,27
2000	0,29	2	0,58	4	0,28
	1,29	0	0,09	10	1,30

Sumber : Data sekunder diolah

Nilai trend rentabilitas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari persamaan $Y' = 0,26 + 0,01X$. Peningkatan nilai trend rentabilitas perusahaan ini sebesar 1% setiap tahunnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik. Bagi perusahaan keadaan ini sangat baik karena perusahaan dapat terus menghasilkan laba. Perusahaan perlu mempertahankan keadaan ini agar tidak mengalami kerugian ditahun-tahun mendatang. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keadaan ini antara lain dengan meningkatkan produksi yang didanai dengan modal sendiri, dan juga dapat dilakukan investasi bila terjadi kelebihan dana sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan diluar usaha pokok.

d. Pembahasan

Dari hasil perhitungan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 tersebut, kemudian disusun dalam tabel perbandingan rasio sebagai berikut:

Tabel V.12
Perbandingan Rasio Keuangan
Tahun 1996 sampai dengan tahun 2000

Rasio Keuangan	Tahun				
	1996	1997	1998	1999	2000
1. Likuiditas					
• <i>Current Ratio</i>	173%	151%	136%	121%	71%
• <i>Quick Ratio</i>	168%	148%	130%	116%	66%
2. Solvabilitas					
• <i>Debt to Equity Ratio</i>	42%	23%	114%	137%	160%
• Rasio Total Aktiva atas Total Hutang	380%	876%	234%	189%	161%
3. Rentabilitas					
• <i>Gross Profit Margin</i>	17%	16%	15%	13%	13%
• <i>Operating Ratio</i>	93%	95%	93%	92%	91%
• <i>Rate of Return on Investment</i>	17%	9%	11%	10%	11%
• Rasio Modal Sendiri	28%	18%	29%	25%	29%

Sumber : Data Sekunder diolah

Hasil perhitungan rasio-rasio finansial yang telah disusun dalam tabel perbandingan rasio (tabel V.12) dapat dilihat kenaikan maupun penurunan. Sebab-sebab kenaikan dan penurunan rasio keuangan perusahaan untuk tahun 1996,1997, 1998, 1999, dan 2000 adalah sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

- a) *Current Ratio*: Pada tahun 1996 ke tahun 1997 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 21%, penurunan ini disebabkan kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 39.491.260.403,00 atau 34,77% tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancarnya sebesar Rp 35.295.914.702,00 atau 53,62%. *Current ratio* tahun 1997 ke tahun 1998 mengalami penurunan sebesar 15%, penurunan ini disebabkan penurunan aktiva lancar sebesar Rp 51.103.625.012,00 atau 33,38% dibandingkan dengan penurunan hutang lancar yang hanya Rp 26.121.831.554,00 atau 25,83%.

Pada tahun 1998 ke tahun 1999, *current ratio* menunjukkan penurunan sebesar 15% penurunan ini disebabkan kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 32.211.761.096,00 atau 31,59% tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 35.935.792.455,00 atau 47,91%. *Current ratio* tahun 1999 ke tahun 2000 menunjukkan adanya penurunan sebesar 50%, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar Rp 8.620.007.908,00 atau 6,42% tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 90.302.038.459,00 atau 81,40%.

Dilihat dari perkembangan *current ratio*-nya menunjukkan bahwa perusahaan dalam kurun waktu 1996 sampai dengan tahun 1999 dalam keadaan *liquid*. Ini dapat dilihat dengan *current ratio* yang masih menunjukkan diatas 100% tetapi penurunan tiap tahun menunjukkan jumlah yang mengkhawatirkan, puncaknya pada tahun 2000 *current ratio* menunjukkan dibawah 100% tepatnya sebesar 70% sehingga pada tahun 2000 perusahaan dalam kondisi yang tidak *liquid*. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar semakin memburuk.

- b) *Quick Ratio*: Penurunan *quick ratio* dari tahun 1996 ke tahun 1997 sebesar 20%. Penurunan ini disebabkan adanya kenaikan *quick asset* sebesar Rp 38.821.479.840,00 atau sebesar 35,17%,

kenaikan ini lebih kecil daripada kenaikan hutang lancar sebesar Rp 35.295.914.702,00 atau 53,63%. Pada tahun 1997 ke tahun 1998 terjadi penurunan *quick ratio* sebesar 18%, penurunan ini disebabkan adanya penurunan *quick asset* sebesar Rp 51.793.370.533,00 atau 34,71%. Penurunan ini lebih besar daripada penurunan yang terjadi pada hutang lancar sebesar Rp 26.121.831.554,00 atau sebesar 25,83%. *Quick ratio* tahun 1998 ke tahun 1999 menunjukkan penurunan sebesar 14%. Penurunan ini disebabkan kenaikan *quick asset* sebesar Rp 30.903.126.509,00 atau 31,73%. Kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 35.935.792.455,00 atau sebesar 47,91%. Pada tahun 1999 ke tahun 2000 *quick ratio* menunjukkan penurunan sebesar 49%. Penurunan ini disebabkan kenaikan *quick asset* sebesar Rp 5.049.776.387,00 atau sebesar 3,94%, kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 90.302.038.459,00 atau sebesar 81,40%.

Dilihat dari perkembangan *quick ratio*-nya menunjukkan bahwa perusahaan dalam kurun waktu 1996 sampai dengan tahun 1999 dalam keadaan *liquid*, ini dapat dilihat dengan *quick ratio* yang masih diatas 100%. Berbeda halnya dengan tahun 2000 menunjukkan kondisi yang tidak *liquid*, keadaan ini menunjukkan tidak amannya para kreditur, sehingga kemungkinan para kreditur untuk menarik investasinya sangatlah besar. Selain itu

para kreditur yang akan memberikan pinjaman akan berfikir dua kali untuk meminjamkan dananya karena resiko yang terlalu tinggi dalam pengembalian pinjaman.

- c) **Perkembangan Likuiditas:** Perkembangan likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis trend. Likuiditas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 cenderung semakin menurun, tetapi tingkat likuiditas perusahaan masih diatas 100% sehingga likuiditas perusahaan masih dikatakan baik. Pada tahun 2000 nilai likuiditas perusahaan dibawah 100% tepatnya sebesar 78%, dengan demikian likuiditas perusahaan semakin memburuk. Nilai likuiditas perusahaan menunjukkan penurunan sebesar 24% setiap tahunnya, penyebab penurunan tingkat likuiditas ini adalah hutang lancar yang jauh lebih tinggi daripada aktiva lancarnya.

2) Rasio Solvabilitas

- a) *Debt to Equity Ratio:* Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 *debt to equity ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan. *Debt to equity ratio* tahun 1996 ke tahun 1997 menunjukkan penurunan sebesar 19%. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan total hutang sebesar Rp 5.732.175.328,00 atau sebesar 36,23% tidak sebanding dengan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 6.732.812.995,00 atau

sebesar 17,89%. Pada tahun 1997 ke tahun 1998 *debt to equity ratio* menunjukkan kenaikan sebesar 91%, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan total hutang sebesar Rp 65.340.742.794,00 atau sebesar 647,74% dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri yang hanya sebesar Rp 21.890.616.301,00 atau sebesar 49,33%. Pada tahun 1998 ke tahun 1999 menunjukkan kenaikan sebesar 24%, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan total hutang sebesar Rp 35.510.243.671,00 atau sebesar 47,08%, kenaikan ini lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 14.425.632.239,00 atau sebesar 21,77%. *Debt to equity ratio* tahun 1999 ke tahun 2000 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 22%, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan total hutang sebesar Rp 101.177.121.558,00 atau sebesar 91,20%. Kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 52.080.636.854,00 atau sebesar 64,54%.

Dilihat dari perkembangan *debt to equity ratio* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh hutangnya dengan modal sendiri mengalami penurunan atau kurang baik. Atau dengan kata lain perusahaan kurang dapat menjamin hutang-hutangnya dengan modal sendiri yang kurang besar.

b) Rasio Total Aktiva atas Total Hutang: Perkembangan rasio total aktiva atas total hutang perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1996 ke tahun 1997 rasio total aktiva atas total hutang mengalami kenaikan sebesar 495%. Kenaikan ini disebabkan total aktiva naik sebesar Rp 28.167.913.272,00 atau sebesar 46,81%, sedangkan total hutang mengalami penurunan sebesar Rp 5.732.175.328,00 atau turun sebesar 36,23%. Pada tahun 1997 ke tahun 1998 terjadi penurunan rasio total aktiva atas total hutang sebesar 642%, penurunan ini disebabkan kenaikan total aktiva sebesar Rp 87.786.959.280,00 atau sebesar 99,37%, tidak sebanding dengan kenaikan total hutang sebesar Rp 65.340.742.794,00 atau sebesar 647,74%. Pada tahun 1998 ke tahun 1999 rasio total aktiva atas total hutang mengalami penurunan sebesar 45%, penurunan ini disebabkan total aktiva yang naik sebesar Rp 33.332.951.642,00 atau sebesar 18,93%. Kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan total hutang sebesar Rp 35.510.243.671,00 atau sebesar 47,08%. Pada tahun 1999 ke tahun 2000 rasio total aktiva atas total hutang mengalami penurunan sebesar 28%, penurunan ini akibat dari total aktiva naik sebesar Rp 131.558.524.250,00 atau sebesar 62,81%. Kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan total hutang sebesar Rp 101.177.121.558,00 atau sebesar 91,20%.

Dilihat dari perkembangan rasio total aktiva atas total hutang perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 cenderung mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa kurang terjaminnya hutang-hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

- c) Perkembangan Solvabilitas: Perkembangan nilai solvabilitas perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan analisis trend. Solvabilitas perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 cenderung semakin menurun, penurunan ini sebesar 113% tiap tahunnya. Walaupun demikian kondisi solvabilitas perusahaan masih baik, karena selama kurun waktu tersebut selalu mempunyai nilai lebih dari atau diatas 100%. Dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih dari seluruh aktiva untuk memenuhi seluruh kewajibannya jika seandainya dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 seluruh kewajiban perusahaan harus segera dilunasi.

Tingkat solvabilitas perusahaan perlu diperhatikan oleh perusahaan karena mempunyai kecenderungan yang terus-menerus turun. Hal ini disebabkan karena kenaikan total hutang yang lebih besar daripada kenaikan total aktiva. Keadaan ini akan semakin memburuk bila tidak segera diatasi oleh perusahaan, karena perusahaan tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki dimasa

mendatang. Untuk mengatasi keadaan ini perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap total hutang sehingga jumlahnya tidak lebih besar daripada total aktiva yang dimiliki.

3) Perhitungan Rasio Rentabilitas

- a) *Gross Profit Margin*: Perkembangan *gross profit margin* tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan adanya penurunan. Penurunan *gross profit margin* tahun 1996 ke tahun 1997 sebesar 1,57%, penurunan ini disebabkan laba kotor naik sebesar Rp 3.649.349.455,00 atau sebesar 11,84%. Kenaikan ini tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 41.475.090.942,00 atau sebesar 23,12%. Pada tahun 1997 ke tahun 1998 *gross profit margin* menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,13%, penurunan ini disebabkan laba kotor naik sebesar Rp 21.331.046.575,00 atau naik sebesar 61,89%. Kenaikan ini tidak sebanding dengan penjualan sebesar Rp 139.712.462.900,00 atau sebesar 63,27%. Pada tahun 1998 ke tahun 1999 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 1,13%, penurunan ini disebabkan laba kotor turun sebesar Rp 1.372.121.257,00 atau turun sebesar 2,46%. Penurunan laba kotor tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 50.246.280.566,00 atau sebesar 13,94%. *Gross profit margin* tahun 1999 ke tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 0,11%,

penurunan ini akibat dari kenaikan laba kotor sebesar Rp 17.905.659.733,00 atau sebesar 32,90%. Kenaikan laba kotor tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 139.791.823.808,00 atau sebesar 34,03%.

Penurunan *gross profit margin* dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 disebabkan laba kotor yang jauh lebih rendah daripada penjualannya.

- b) *Operating Ratio*: Perkembangan *operating ratio* tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan kenaikan dan penurunan. *Operating ratio* tahun 1996 ke tahun 1997 menunjukkan adanya kenaikan sebesar 1,6%. Kenaikan *operating ratio* disebabkan kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 37.825.733.487,00 atau sebesar 25,47% dan kenaikan biaya usaha sebesar Rp 4.322.893.328,00 atau sebesar 23,16%. Kenaikan harga pokok penjualan dan biaya usaha tidak sebanding dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 41.475.090.942,00 atau sebesar 23,12%. Kenaikan *operating ratio* ini menunjukkan penurunan efisiensi pada harga pokok penjualan dan biaya usaha.

Pada tahun 1997 ketahun 1998 *operating ratio* mengalami penurunan sebesar 2%, penurunan ini akibat dari kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 118.381.426.325,00 atau sebesar 63,52% dan kenaikan biaya usaha sebesar Rp 6.624.434.187,00 atau sebesar 28,82%. Penurunan *operating ratio* ini sebanding

dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 139.712.462.900,00 atau sebesar 63,27%. Penurunan *operating ratio* PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya ini menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi pada harga pokok penjualan dan biaya usaha.

Operating ratio tahun 1998 ke tahun 1999 menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,4%, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 51.618.401.823,00 atau sebesar 16,94% dan penurunan biaya usaha sebesar Rp 6.862.812.882,00 atau turun sebesar 23,18%. Penurunan *operating ratio* ini disebabkan kenaikan penjualan sebesar Rp 50.246.280.566,00 atau sebesar 13,94%. Penurunan *operating ratio* ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya pada harga pokok penjualan dan biaya usaha.

Pada tahun 1999 ke tahun 2000 menunjukkan adanya penurunan sebesar 2%, penurunan ini akibat dari kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 121.886.164.075,00 atau sebesar 34,20% dan penurunan biaya usaha sebesar Rp 1.948.133.501,00 atau turun sebesar 8,56%. *Operating ratio* mengalami penurunan akibat dari penjualan yang naik sebesar Rp 139.791.823.808,00 atau sebesar 34,03%. Penurunan *operating ratio* PT. Aqua Golden Mississippi dan Anak Perusahaannya ini menunjukkan

adanya peningkatan efisiensi harga pokok penjualan dan biaya usaha.

c) *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI):*

Perkembangan *net earning power ratio* tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan naik dan turun. Pada periode 1996 ke tahun 1997 menunjukkan adanya penurunan sebesar 8,45%, penurunan ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 2.604.338.997,00 atau turun sebesar 25,10%. Penurunan laba bersih setelah pajak ini tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva sebesar Rp 28.167.913.272,00 atau sebesar 46,81%. Penurunan *net earning power ratio* ini menunjukkan ada penurunan efisiensi operasi perusahaan.

Pada tahun 1997 ke tahun 1998 *net earning power ratio* menunjukkan adanya kenaikan sebesar 2%, kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 11.248.041.866,00 atau sebesar 144,71%. Kenaikan laba bersih setelah pajak lebih besar daripada kenaikan total aktiva sebesar Rp 87.786.959.280,00 atau sebesar 99,37%. Kenaikan *net earning power ratio* ini berarti ada peningkatan efisiensi operasi perusahaan.

Net earning power ratio tahun 1998 ke tahun 1999 menunjukkan adanya penurunan sebesar 1,22%, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp

1.034.187.666,00 atau sebesar 5,44%. Kenaikan laba bersih setelah pajak ini tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva sebesar Rp 33.332.951.642,00 atau sebesar 18,93%. Penurunan *net earning power ratio* menunjukkan adanya penurunan efisiensi operasi perusahaan.

Pada tahun 1999 ke tahun 2000 *net earning power ratio* menunjukkan adanya kenaikan sebesar 1,7%, kenaikan ini akibat dari kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 18.409.699.579,00 atau sebesar 91,80%. Kenaikan laba bersih setelah pajak lebih besar dari kenaikan total aktiva sebesar Rp131.558.524.250,00 atau sebesar 62,81%. *Net earning power ratio* yang meningkat menunjukkan peningkatan efisiensi operasi perusahaan.

- d) Rentabilitas Modal Sendiri: Perkembangan rentabilitas modal sendiri tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan. Rentabilitas modal sendiri tahun 1996 ke tahun 1997 menunjukkan adanya penurunan sebesar 10,1%, penurunan ini disebabkan penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 2.604.338.997,00 atau turun sebesar 25,10% dan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 6.732.812.995,00 atau sebesar 17,89%. Penurunan laba bersih setelah pajak yang lebih besar dari pada kenaikan modal sendiri mengakibatkan penurunan rentabilitas modal sendiri tahun 1996 ke tahun 1997.

Perkembangan rentabilitas modal sendiri tahun 1997 ke tahun 1998 menunjukkan kenaikan sebesar 11,2%, kenaikan ini akibat dari laba bersih setelah pajak naik sebesar Rp 11.248.041.866,00 atau sebesar 144,71% dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 21.890.616.301,00 atau sebesar 49,33%.

Perkembangan rentabilitas modal sendiri tahun 1998 ke tahun 1999 menunjukkan adanya penurunan sebesar 3,85%, penurunan ini disebabkan laba bersih setelah pajak naik sebesar Rp 1.034.187.666,00 atau sebesar 5,44% dan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 14.425.632.239,00 atau sebesar 21,77%. Kenaikan modal sendiri yang lebih besar daripada kenaikan laba bersih setelah pajak mengakibatkan penurunan rentabilitas modal sendiri tahun 1998 ke tahun 1999.

Pada tahun 1999 ke tahun 2000 rentabilitas modal sendiri menunjukkan adanya kenaikan sebesar 4,12%, kenaikan ini disebabkan kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 18.409.699.579,00 atau sebesar 91,80% dan kenaikan modal sendiri sebesar Rp 52.080.636.854,00 atau sebesar 64,54%

- e) Perkembangan Rentabilitas: Perkembangan perusahaan dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 dilihat dengan analisis trend, memperlihatkan rentabilitas perusahaan yang semakin meningkat. Dengan demikian dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik. Bagi

perusahaan keadaan ini baik karena perusahaan dapat menghasilkan laba, perusahaan perlu mempertahankan bahkan meningkatkan keadaan ini agar tidak mengalami kerugian. Usaha yang dapat dilakukan dalam mempertahankan atau meningkatkan keadaan ini antara lain dengan meningkatkan produksi yang didanai dengan modal sendiri, juga dapat dilakukan investasi bila terjadi kelebihan dana sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan di luar usaha pokok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Tbk dan Anak Perusahaannya pada periode tahun 1996 sampai dengan 2000 yang cenderung berfluktuasi, maka dapat diambil kesimpulan, adapun data-data hasil perhitungan solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas, dilihat dari segi *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, rasio total aktiva atas total hutang, *gross profit margin*, *operating ratio*, *rate of return on investment* dan rasio modal sendiri adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas dilihat dari *current ratio* dari tahun 1996 sampai tahun 2000 mengalami penurunan, sedangkan *quick ratio* dari tahun 1996 sampai tahun 2000 menunjukkan adanya penurunan. Pada rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* tahun 1996 sampai tahun 1997 mengalami penurunan, sedangkan tahun 1999 sampai tahun 2000 menunjukkan adanya peningkatan. Rasio total aktiva atas total hutang pada tahun 1996 sampai tahun 1997 mengalami peningkatan sedangkan tahun 1997 sampai tahun 2000 menunjukkan penurunan. Rasio rentabilitas dihitung dengan *gross profit margin*, tahun 1996 sampai tahun 1999 menunjukkan penurunan sedangkan tahun 1999 sampai tahun 2000 menunjukkan hasil tetap. *Operating ratio* tahun 1996 sampai tahun 1997 mengalami peningkatan sedangkan tahun 1997

sampai tahun 2000 mengalami penurunan. Pada *rate of return on investment* pada tahun 1996 sampai tahun 1997 mengalami penurunan, tahun 1997 sampai tahun 1998 menunjukkan adanya peningkatan, pada tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami penurunan dan tahun 1999 sampai tahun 2000 mengalami peningkatan. Rasio modal sendiri tahun 1996 sampai tahun 1997 mengalami penurunan, tahun 1997 sampai tahun 1998 mengalami peningkatan, tahun 1998 sampai tahun 1999 mengalami penurunan dan tahun 1999 sampai tahun 2000 mengalami peningkatan.

2. Perkembangan tingkat Likuiditas perusahaan mengalami penurunan, ini dapat dilihat dengan persamaan garis trend $Y' = 1,256 - 0,236 X$. Hal itu menandakan bahwa likuiditas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,24% setiap tahunnya. Ini dapat diartikan bila keadaan ini berlangsung terus menerus maka perusahaan tidak akan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan hanya berdasarkan kekayaan lancarnya saja. Tingkat perkembangan solvabilitas perusahaan mengalami penurunan, ini dapat dilihat dengan persamaan garis trend $Y' = 3,68 - 1,13 X$. Hal ini menandakan bahwa solvabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,13% tiap tahunnya. Ini menandakan perusahaan tidak solvabel karena perusahaan perusahaan ditahun-tahun yang akan datang tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan aktiva. Tingkat perkembangan rentabilitas perusahaan mengalami peningkatan, ini dapat dilihat dengan persamaan garis trend $Y' = 0,26 + 0,01X$. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan 0,01% tiap tahunnya.

Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin baik tiap tahunnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diambil hanya lima tahun, yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2000.

C. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah didapatkan maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000, kondisi likuiditas dan solvabilitas yang terus menerus turun, penurunan likuiditas akibat hutang yang terus meningkat. Selayaknya perusahaan memberdayakan aktivitya secara efektif dan efisien guna memenuhi kegiatan pokok perusahaan daripada hutang untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Rentabilitas perusahaan yang semakin naik menunjukkan adanya laba yang terus meningkat, laba yang diperoleh dapat dipergunakan untuk membantu proses aktivitas perusahaan daripada hutang pada pihak-pihak lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*, Edisi 7. Yogyakarta: BPFE
- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UUP YKPN
- Hariato, Farid & Siswanto Sudomo . (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1993). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Penyajian Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, Slamet. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jilid 1. Yogyakarta: AMP YKPN.
- (1998). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- NN. (1998, 13 Juli). 217 Perusahaan PMDN Terkena Dampak Krisis Moneter. *Business News*
- NN. (1998, 22 Juli). Empat Pemicu Krisis Ekonomi di Indonesia. *KOMPAS*
- Prastowo D, Dwi & Rifka Juliaty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. (1998). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE
- Universitas Sanata Dharma. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.